

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*  
TERHADAP PROFITABILITAS**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**TIARA HERDIANI**

**0910320357**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**KOSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**MALANG**

**2013**

*Harga kebaikan manusia adalah  
diukur menurut apa yang telah  
dilaksanakan / diperbuatnya  
( Ali Bin Abi Thalib )*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap  
Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2009-2011)

Disusun Oleh : Tiara Herdiani

NIM : 0910320357

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 19 Juni 2013

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



**Dr. Darminto, M. Si**  
NIP. 19511219 197803 1 001



**Dra. MG. Wi Endang NP, M. Si**  
NIP. 19620422 198701 2 001

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Juli 2013  
Jam : 10.00-11.00 WIB  
Skripsi atas nama : Tiara Herdiani  
Judul : Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap  
Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2009-2011)

Dan dinyatakan lulus

## MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota



Dr. Darminto, M. Si  
NIP. 19511219 197803 1 001

Dra. MG. Wi Endang NP, M. Si  
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota

Anggota



Drs. Dwiatmanto, M. Si  
NIP. 19551102 198303 1 002

Dra. Zahroh Z.A., M. Si  
NIP. 19591202 198403 2 001

**PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2013

Tiara Herdiani  
0910320357

## RINGKASAN

Tiara Herdiani, 2013, **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011), Dr. Darminto, M.Si, MG. Wi Endang NP, M.Si, 99 Hal + xiii

Tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan adalah mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, salah satunya dengan *Return on Equity* (ROE). Perusahaan menggunakan *financial leverage* dalam pemenuhan dananya, penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial leverage* dapat mempengaruhi EAT atau *net income* (NI), ROE, dan EPS.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory atau penjelasan. Menjelaskan hubungan kausal antara variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari pojok BEI dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Statistika inferensial dalam penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) versi 16.00 for windows. Berdasarkan hasil penelitian didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,043DFL - 0,230DR + 1,025DER + 0,374TIER$$

Hasil dari analisis menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0,849 atau 84,9% ( $0,849 \times 100\%$ ), angka tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi ini adalah sebesar 84,9%, sisanya yaitu 15,1% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lain diluar model regresi ini. Hasil analisis secara simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 50,236 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Jadi, variabel DFL, DR, DER, dan TIER secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap ROE.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan t-hitung untuk DFL -0,644, DR -2.152, DER 9,617, dan TIER 5,651 dengan nilai t-tabel sebesar 2,039. Taraf signifikansi untuk DFL 0,524, DR 0,039, DER 0,000, dan TIER 0,000. Jadi, DFL secara parsial negatif dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROE. DR secara parsial negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. DER dan TIER secara parsial positif dan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. Nilai *Standardized Coefficients Beta* DER sebesar 1,025 paling besar diantara variabel bebas yang lain. Jadi, DER secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE.

## SUMMARY

Tiara Herdiani, 2013, **Effect of Financial Leverage On Profitability** (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011), Dr. Darminto, M.Si, MG. Wi Endang NP, M.Si, 99 Hal + xiii

The main purpose of the establishment of a company is to get a high level of profitability. Profitability is the company ability to makes a profit. The company's profitability can be measured by financial ratios, one with a Return on Equity (ROE). Companies use financial leverage in the fulfillment of their funds, the use of financial resources that have a fixed load in hopes of providing an additional benefit that is greater than its fixed expenses that will increase profits available for shareholders. Financial leverage may affect EAT or net income (NI), ROE, and EPS.

This research is explanatory or explanation. Explain causal relation between variables Degree of Financial Leverage (DFL), The Debt Ratio (DR), The Debt Equity Ratio (DER), and Time Interest Earned Ratio (TIER) on Return on Equity (ROE). The data used are secondary data, obtained from BEI corner and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) site. The selection of the sample using purposive sampling method. This study is using sample from 12 companies listed on the Stock Exchange 2009-2011. Inferential statistics in this study applying multiple linear regression analysis, using SPSS (Statistics Package for the Social Sciences) version for windows 16:00. Based on the research results obtained regression equation as follows:

$$Y = -0,043DFL - 0,230DR + 1,025DER + 0,374TIER$$

Results of the analysis show coefficient of determination that adjusted (adjusted R square) of 0,849 or 84,9% (0,849 x 100%), that numbers are describes the influence of independent variables on the dependent variable in the regression model is equal to 84,9%, and the rest at 15,1% can be explained by other factors that causes beyond the regression model. Simultaneous analysis results show the value of the F-calculated value of 50,236 with a significance level of 0,000. So, DFL variable, DR, DER, and TIER simultaneously (together) a giving significant effect on ROE.

Partial results of the analysis show t-count for DFL -0,644, DR -2,152, DER 9,617, and TIER 5,651 with the t-table value by 2,039. Significance level for DFL 0,524, DR 0,039, DER 0,000, and TIER 0,000. So, DFL partially negative, and did not significantly affect on ROE. DR is partially negative and significantly influence the ROE. DER and TIER partially positive and significantly influence the ROE. Standardized Coefficients Beta value of DER by 1,025 is the greatest value among the other independent variables. Thus, DER as partial have a dominant influence on ROE.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

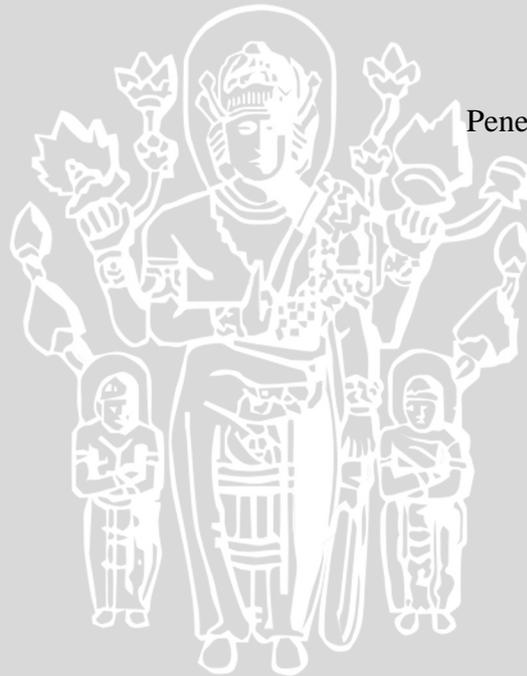
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Srikandi Kumadji, M.S, selaku PJS Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB, selaku PJS Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Darminto, M.Si, selaku ketua dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. MG. Wi Endang NP, M.Si, selaku anggota dosen pembimbing yang banyak membantu, memberikan masukan dan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan-bimbingan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Pengelola Pojok Bursa Efek Indonesia Brawijaya terima kasih atas bantuan, informasi, serta kemudahan yang telah diberikan.
8. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dorongan serta bantuan yang diberikan selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku terutama bescom yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti kepada peneliti.

10. Teman-teman administrasi bisnis angkatan 2009 yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2013

Peneliti.



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO

TANDA PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

RINGKASAN ..... iv

SUMMARY ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... viii

DAFTAR TABEL ..... xi

DAFTAR GAMBAR ..... xii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang ..... 1
- B. Perumusan Masalah ..... 6
- C. Tujuan Penelitian ..... 7
- D. Kontribusi Penelitian ..... 7
- E. Sistematika Pembahasan ..... 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Penelitian Terdahulu ..... 10
- B. *Leverage* ..... 13
  - 1. Pengertian *Leverage* ..... 13
  - 2. Konsep Dasar *Leverage* ..... 15
    - (a) *Financial leverage* ..... 15
    - (b) *Operating Leverage* ..... 21
    - (c) *Leverage Total* ..... 23
- C. Profitabilitas ..... 24
  - 1. Teori Profitabilitas ..... 24
  - 2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas ..... 25



3. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	26
D. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	27
E. Laporan Keuangan .....	30
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	30
2. Jenis Laporan Keuangan .....	31
3. Manfaat Laporan Keuangan .....	34
4. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	36
F. Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	37
1. Model Konseptual .....	37
2. Model Hipotesis .....	38
3. Hipotesis .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data .....	46
1. Statistik Deskriptif .....	46
2. Statistik Inferensial .....	47
(a) Uji Asumsi Klasik .....	47
(b) Pengujian Hipotesis .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	55
B. Gambaran Umum Perusahaan .....	59
C. Analisis Data .....	63
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	63
2. Analisis Statistik Inferensial .....	73
(a) Uji Asumsi Klasik .....	73
(b) Pengujian Hipotesis .....	79
D. Interpretasi dan Pembahasan .....	87
1. Pengaruh Secara Simultan .....	87
2. Pengaruh Secara Parsial .....	88
3. Pengaruh Paling Dominan .....	95

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	98



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

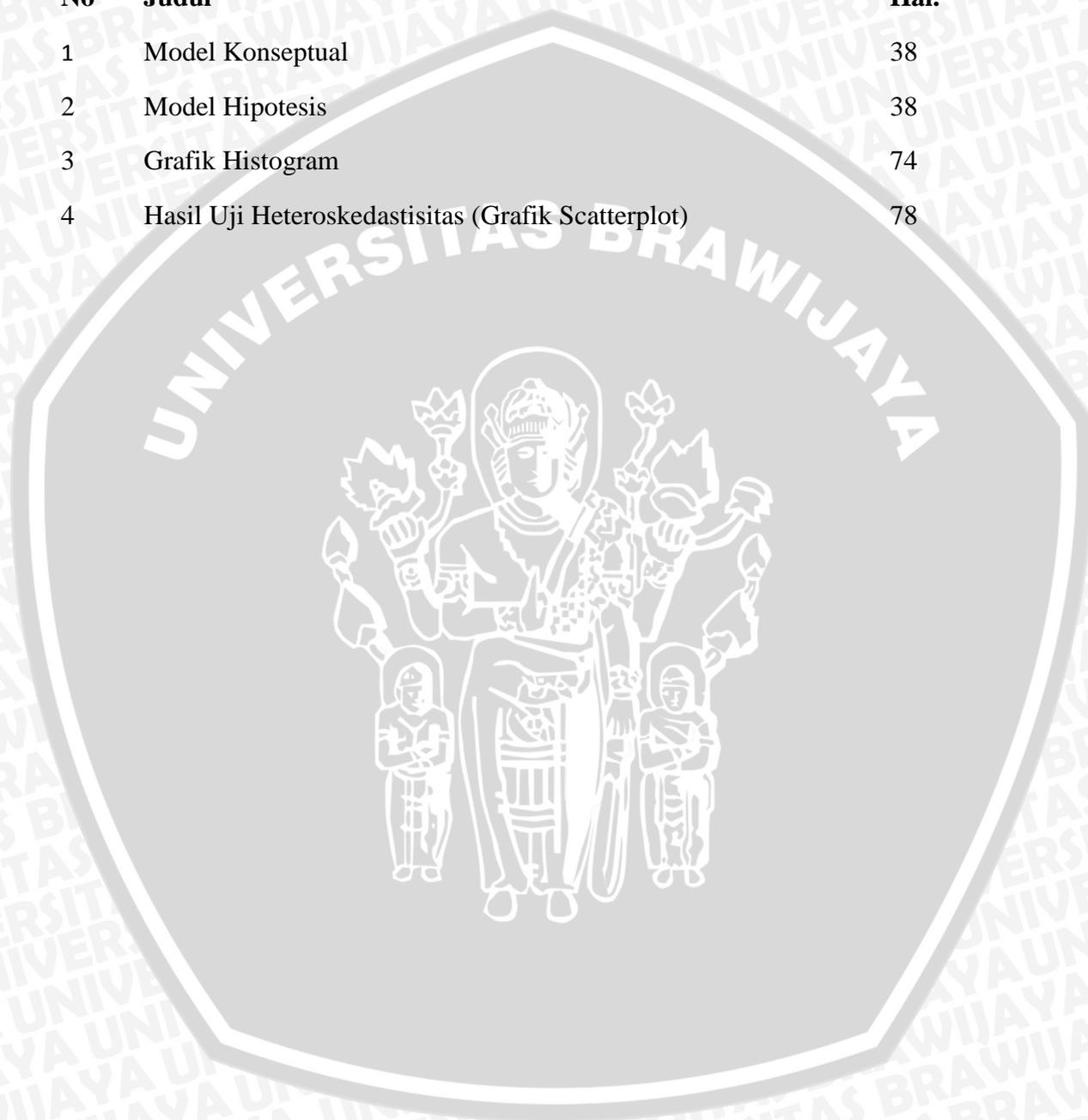


## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1	Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	12
2	Konsep, Variabel, dan Indikator	42
3	Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin-Waston	50
4	Deskripsi Variabel DFL Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)	64
5	Deskripsi Variabel DR Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)	66
6	Deskripsi Variabel DER Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)	67
7	Deskripsi Variabel TIER Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)	69
8	Deskripsi Variabel ROE Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)	71
9	Statistik Deskriptif	72
10	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	75
11	Hasil Uji Multikolonieritas	76
12	Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin-Waston	77
13	Nilai Durbin-Waston	77
14	Model Summary	80
15	Tabel Anova	81
16	Tabel Coefficients	82

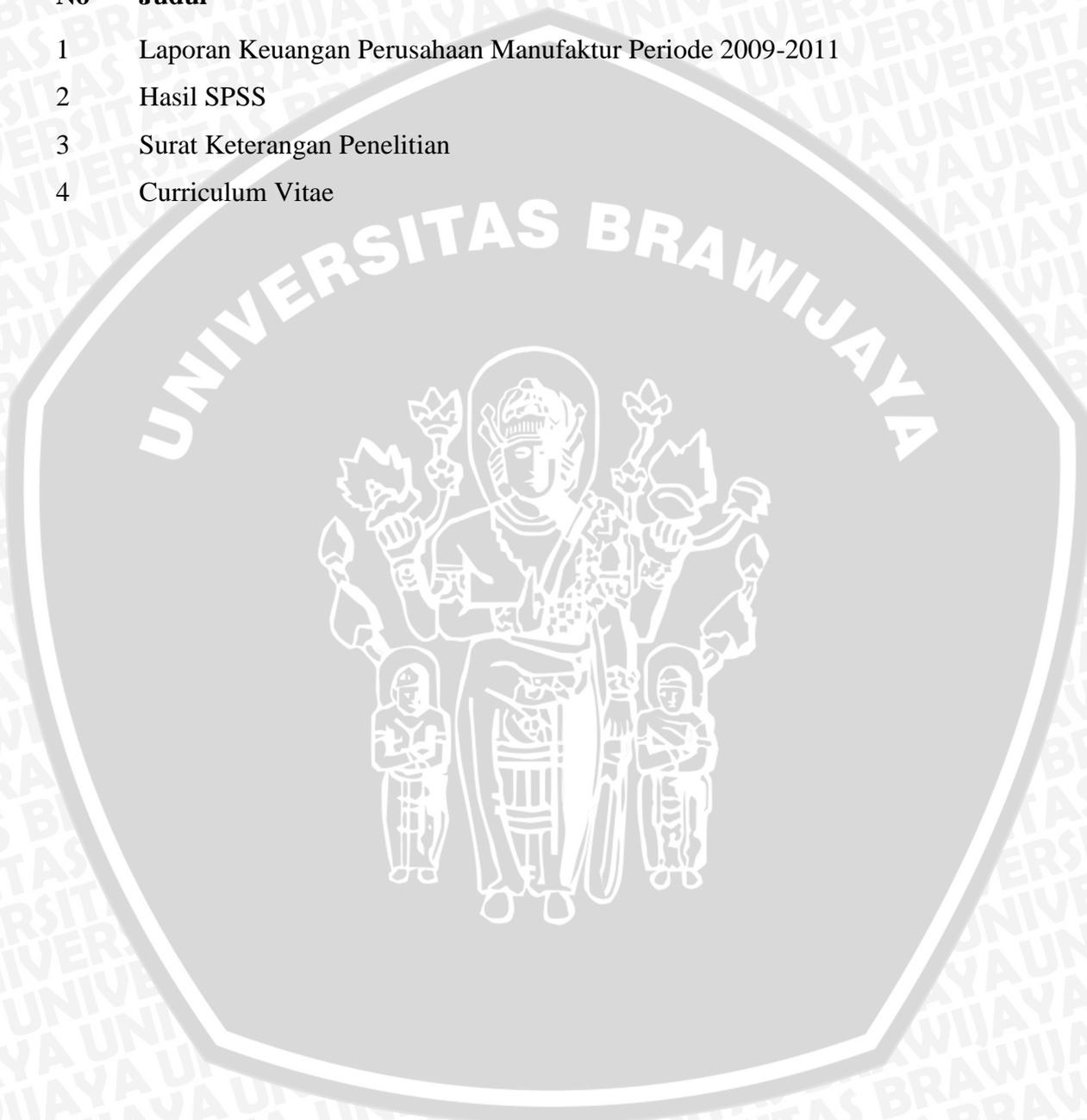
## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
1	Model Konseptual	38
2	Model Hipotesis	38
3	Grafik Histogram	74
4	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)	78



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011
2	Hasil SPSS
3	Surat Keterangan Penelitian
4	Curriculum Vitae



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan adalah mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (Sartono, 2010:122). Perusahaan yang *profitable* memiliki daya tarik tersendiri, apalagi perusahaan tersebut telah tercatat pada pasar modal. Tujuan lain dari perusahaan adalah mempertahankan usahanya agar tetap dapat bersaing dalam era bisnis yang semakin ketat sekarang ini.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya membutuhkan tambahan dana untuk memperlancar jalannya aktivitas usaha. Menurut Kasmir (2012:150) dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dilihat dari sumber dana berasal, terdapat dua macam sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan dari dalam dan sumber dari pendanaan luar. Sumber pendanaan dari dalam (*intern*) dihasilkan sendiri di dalam perusahaan berupa keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciations*) (Riyanto, 1995:209). Sumber pendanaan dari luar (*ekstern*) adalah modal perusahaan yang diperoleh dengan menarik sumber-sumber dana dari kreditur atau bank, para pemegang saham baru, dan pengambil bagian di dalam perusahaan (Riyanto, 1995:214).



Setiap sumber dana yang digunakan oleh perusahaan akan menimbulkan beban/biaya. Dari beberapa sumber dana tersebut, terdapat beberapa diantaranya yang menimbulkan beban tetap, seperti dana yang berasal dari hutang dan saham preferen. Beban tetap yang dimaksud adalah beban bunga akibat dari penggunaan hutang dan pembayaran deviden karena penggunaan saham preferen, maka dapat dikatakan perusahaan telah menggunakan *leverage* keuangan dalam pemenuhan dananya. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010:263).

Perusahaan yang menggunakan *leverage* keuangan dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan: (1) karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor, (2) jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva (EBIT/Total Aktiva) melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham. Menurut Sudana (2011:162), *financial leverage* dapat mempengaruhi EAT atau *net income* (NI), ROE, dan EPS. *Financial Leverage* seringkali diukur dengan beberapa rasio keuangan sederhana seperti berikut ini: *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

*Degree of Financial Leverage* (DFL) merupakan rasio antara presentase perubahan EPS dibanding dengan presentase perubahan EBIT (Sartono, 2010:265). Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan EBIT terhadap perubahan EPS. Semakin tinggi nilai DFL menunjukkan semakin tinggi penggunaan *financial leverage* dalam perusahaan.

*The Debt Ratio* (DR) merupakan hasil dari perbandingan antara *total liabilities* dengan *total assets*. Menurut Syamsuddin (2009:54), rasio *the debt ratio* (DR) mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Sartono, 2010:121).

Menurut Darsono (2005:54), *The Debt Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Besarnya hasil perhitungan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang dapat dijamin dengan ekuitas saham. Kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran besarnya dana yang akan dipinjamkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:87), *Time Interest Earned Ratio* (TIER) mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga (Sartono, 2010:121). Semakin tinggi rasio ini semakin baik suatu perusahaan dalam membayar bunga atas segala utangnya (Syamsuddin, 2009:56).

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Yunita (2008), menjelaskan bahwa secara bersama-sama/simultan variabel DR dan DFL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 58,1%. Penelitian Meilina (2012), menjelaskan bahwa secara bersama-sama/simultan variabel DR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE, variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 41,7%. Penelitian Galuh (2012), menjelaskan bahwa secara bersama-sama/simultan variabel DR, DER, TIER, dan DFL berpengaruh signifikan terhadap ROE, variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 66,8%. Penelitian Abdulla dan Gupta (2013), menjelaskan bahwa “*the study results reveal leverage has statistically significant effect on the shareholders return (Earning per Share)*”, variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 19,6%. Penelitian Erindah (2012), menunjukkan bahwa *financial leverage* yang terdiri dari DFL dan DR dapat menjelaskan EPS sebesar 1,5%, dan *financial leverage* yang terdiri dari DFL dan DR dapat menjelaskan ROE sebesar 34,4%.

Berdasarkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* lebih besar menjelaskan ROE (*Return on Equity*) daripada EPS (*Earning per Share*). Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel terikat dari penelitian ini. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64).

Menurut Sartono (2010:124), rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. *Return on equity* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi (<http://pasardana.com/return-on-equity-roe/>).

Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. Industri atau manufaktur adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (<http://bim.kemenperin.go.id/index.php?view=peraturan&konten=11>). Perusahaan manufaktur bukan hanya dalam proses produksi/industri saja, perusahaan manufaktur juga melakukan proses marketing dan proses dagang seperti sebuah perusahaan dagang, jadi perusahaan manufaktur memiliki tingkat kompleks yang lebih daripada perusahaan dagang (<http://www.anneahira.com/pengertian-perusahaan-manufaktur.htm>).

Direktur Jenderal Basis Industri Manufaktur (BIM) Kemenperin Pangkah Susanto menyatakan bahwa pertumbuhan kinerja industri manufaktur ditopang oleh penggunaan produk dalam negeri. Data Kemenperin menyatakan, industri manufaktur besar, sedang, dan kecil pada 2012 tumbuh 6,40%, atau lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional 6,23%. Selanjutnya, industri ini diproyeksikan tumbuh 7,01% pada 2013 (<http://kemenperin.go.id/artikel/6204/Produksi-Manufaktur-Tumbuh-8,94>).

Menteri Keuangan Agus Martowardojo menyatakan kontribusi sektor industri akan semakin signifikan karena naiknya potensi investasi. Agus menyatakan, posisi Indonesia di mata investor internasional memang terus membaik. Buktinya, arus dana masuk atau *capital inflow* menunjukkan peningkatan signifikan. Mengutip dari data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Agus menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) tumbuh 27,3%. “investasi ini didominasi sektor manufaktur.”

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang menggunakan *leverage* keuangan dalam kegiatan operasionalnya, dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan pada BEI sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan *financial leverage* dalam kegiatannya hanya sebagian kecil yang tidak menggunakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE)?

2. Apakah variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan (bersama-sama) signifikansi pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Untuk menjelaskan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial (individu) signifikansi pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

### D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu administrasi bisnis khususnya dalam bidang keuangan, menjelaskan tentang pengaruh penggunaan *financial leverage* perusahaan terhadap *Return on Equity* (ROE).

- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya, dengan melakukan penambahan variabel atau melakukan perbaikan agar penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna hasilnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Dari hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya bahwa penggunaan *financial leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi *Return on Equity* (ROE), maka pihak manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat memakai pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan untuk memakai *financial leverage* pada perusahaan guna meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak penanam modal untuk membeli saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

**BAB I** : Dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang sebagai dasar alasan penelitian dilakukan, perumusan masalah penelitian, tujuan diadakannya penelitian, kontribusi penelitian yang diharapkan, dan sistematika pembahasan

**BAB II** : Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi, untuk mendukung dan membantu dalam penelitian. Meliputi penelitian terdahulu, *leverage*, profitabilitas, pengaruh *financial leverage* terhadap ROE, dan laporan keuangan. Dalam bab ini juga terdapat model konseptual, model hipotesis, dan hipotesis penelitian.

**BAB III** : Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, kemudian analisis data yang digunakan untuk memproses penelitian.

**BAB IV** : Dalam bab ini berisi tentang uraian gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian, analisis dan interpretasi data yang diperoleh dalam penelitian sehingga didapat hasilnya, yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

**BAB V** : Dalam bab ini berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti guna disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh dari *financial leverage* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sebelumnya, hasil penelitian dari sebagian peneliti tersebut disajikan berikut ini:

##### 1. Eri Yunita (2008)

Yunita melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage* keuangan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2003-2006. Variabel bebas yang dipilih dalam penelitiannya adalah *The Debt Ratio* (DR) dan *Degree of Financial Leverage* (DFL). Variabel terikat dari penelitiannya adalah rasio dari profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

Hasil dari penelitiannya adalah secara bersama-sama/simultan variabel DR dan DFL mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel bebas dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 58,1%. Secara parsial DR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, sedangkan DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROE yaitu DR.

##### 2. Meilina Sinabang (2012)

Meilina melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage* keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di

BEI periode tahun 2008-2011. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitiannya meliputi rasio *The Debt Ratio* (DR), *The Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO), kemudian *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel terikat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Meilina bahwa secara simultan, DR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai dari koefisien determinasi dalam penelitiannya sebesar 41,7%, angka tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

### 3. Galuh Puspita Arimbi (2012)

Galuh melakukan penelitian tentang pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas studi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode Tahun 2007-2011. Variabel bebas yang dipilih dalam penelitiannya adalah *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL). Variabel terikat dari penelitiannya adalah rasio dari profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Galuh menunjukkan bahwa secara simultan variabel DR, DER, TIER, dan DFL signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat ROE. Nilai *adjusted R square* penelitiannya sebesar 66,8%, nilai tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi ini adalah sebesar 66,8%. Hasil penelitian Galuh

secara parsial atau individual variabel bebas yaitu DR, DER, dan DFL berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel TIER tidak berpengaruh secara signifikan/atau tidak nyata terhadap ROE.

Persamaan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1** **Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eri Yunita	Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2003-2006	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa variabel bebas yang digunakan, yaitu DR dan DFL.</li> <li>2. Variabel terikat yang digunakan, yaitu ROE.</li> <li>3. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini selain DR dan DFL adalah DER dan TIER.</li> <li>2. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2009-2011.</li> <li>3. Perusahaan dalam penelitian ini pada sektor manufaktur.</li> </ol>
2	Meilina Sinabang	Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa variabel bebas yang digunakan, yaitu DR dan DER.</li> <li>2. Variabel terikat yang digunakan, yaitu ROE.</li> <li>3. Lokasi penelitian di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini selain DR dan DER adalah DFL dan TIER.</li> <li>2. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2009-2011.</li> </ol>

Dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tahun 2008-2011.	Bursa Efek Indonesia (BEI).	3. Perusahaan dalam penelitian ini pada sektor manufaktur.
3	Galuh Puspita Arimbi	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang digunakan yaitu DFL, DR, DER, dan TIER</li> <li>2. Variabel terikat yang digunakan, yaitu ROE.</li> <li>3. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2009-2011.</li> <li>2. Perusahaan dalam penelitian ini pada sektor manufaktur.</li> </ol>

## B. *Leverage*

### 1. Pengertian *Leverage*

*Leverage* berarti menggunakan pengungkit (*lever*) untuk mengungkit beban yang berat dengan menggunakan sedikit tenaga, oleh karena itu dalam istilah ekonomi *leverage* sering disebut juga pengungkit. Menurut Syamsuddin (2009:89), Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Perusahaan berdiri memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai, salah satu cara mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan *leverage*.

Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya (Martono & Harjito, 2005:295). Menurut Warsono (2003:204), dengan adanya harapan terhadap peningkatan pengembalian dampak atas penggunaan *asset* maupun dana yang membawa konsekuensi biaya/beban tetap, maka kenaikan *leverage* juga akan meningkatkan risiko atau arus pendapatan bagi pemegang saham biasa.

*Leverage* berhubungan dengan struktur modal, biaya modal, dan keputusan penganggaran modal. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:266) *leverage* dan struktur modal merupakan konsep yang berhubungan erat dikaitkan dengan biaya modal dan pengambilan keputusan penganggaran modal. Keputusan penggunaan utang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap kenaikan risiko. Menentukan jumlah utang yang optimal bagi suatu perusahaan merupakan proses yang rumit (Brigham dan Houston, 2001:86).

Berdasarkan dari pendapat tersebut, pada dasarnya *leverage* dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan beban tetap, baik beban operasional maupun finansial. Tingkat *leverage* bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainya karena setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda. Yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Risiko (*risk*) di sini dimaksudkan dengan ketidakpastian dalam

hubungan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (*fixed payment obligation*). Pihak manajemen perusahaan harus sebaik mungkin menentukan utang yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan harus menggunakan *leverage* dengan sebaik-baiknya, agar pengembalian (*return*) yang diperoleh lebih besar daripada beban tetap yang ditimbulkan.

## 2. Konsep Dasar *Leverage*

### a. *Financial Leverage*

Suatu perusahaan memerlukan tambahan dana yang cukup dalam kegiatan operasionalnya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan dana yang dibutuhkan perusahaan semakin meningkat, sehingga dana yang bersumber dari dalam perusahaan sudah tidak mencukupi, maka perusahaan memanfaatkan dana yang bersumber dari luar perusahaan (*ekstern*). Dana tersebut dari kreditur atau bank, para pemegang saham baru, dan pengambil bagian di dalam perusahaan. Penggunaan dana yang menimbulkan beban tetap (*financial leverage*) tersebut diharapkan dapat meningkatkan *return* kepada para pemegang saham.

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan, memiliki tiga implikasi penting. Menurut Brigham dan Houston (2001:84), menyatakan bahwa:

- 1) Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- 2) Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.

- 3) Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010:263). Menurut Brigham dan Houston (2001:58), *leverage* keuangan mengambil alih yang ditinggalkan *leverage* operasi, selanjutnya lebih memperbesar pengaruh perubahan tingkat penjualan terhadap laba per saham. Menurut Sudana (2011:162), *financial leverage* dapat mempengaruhi EAT atau *net income* (NI), ROE, dan EPS.

Menurut Brigham dan Houston (2001:14) *leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap – yaitu, utang dan saham preferen – dan risiko keuangan. Menurut Sartono (2010:267), *financial risk* adalah variabilitas laba yang akan diterima oleh pemegang saham dan *financial leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko finansial. Pengertian lain dari risiko finansial adalah suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya finansialnya (Syamsudin, 2009:119). *Financial leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko finansial, dengan tidak menghiraukan pendapatan yang diperoleh perusahaan beban bunga tetap harus dibayarkan. Pada saat perusahaan

memperoleh laba yang kecil, beban bunga akan menurunkan hasil yang didapat oleh pemegang saham.

Pengukuran Tingkat Financial leverage (DFL)

Analisis *financial leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan EBIT terhadap perubahan EPS. Menurut Sartono (2010:265), *degree of financial leverage* (DFL) merupakan rasio antara presentase perubahan EPS dibanding dengan presentase perubahan EBIT.

$$\text{DFL pada X} = \frac{\% \text{ Perubahan EPS}}{\% \text{ Perubahan EBIT}}$$

Yang dapat diformulasikan menjadi:

$$\text{DFL pada X} = \frac{\frac{\Delta \text{EPS}}{\text{EPS}}}{\frac{\Delta \text{EBIT}}{\text{EBIT}}}$$

Di mana  $\Delta \text{EPS}$  adalah perubahan EPS sedangkan  $\Delta \text{EBIT}$  adalah perubahan EBIT. Karena DFL berbeda untuk setiap EBIT maka perlu diberikan tingkat EBIT tertentu dalam mengukur *financial leverage*. Menurut Syamsuddin (2009:114), rumus DFL dapat dihitung secara langsung sebagai berikut:

$$\text{DFL untuk tingkat EBIT tertentu} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - \text{I} - \frac{\text{PD}}{(1-t)}}$$

PD = deviden saham preferen

t = tingkat pajak

I = bunga

Selain menggunakan *degree of financial leverage* (DFL), *leverage keuangan* seringkali diukur dengan beberapa rasio sederhana seperti: *the debt ratio* (DR), *the debt equity ratio* (DER), *time interest earned ratio* (TIER), atau rasio antara pinjaman jangka panjang dan saham preferen dibandingkan dengan total kapitalisasi perusahaan. Masing-masing rasio tersebut menunjukkan hubungan antara dana dari mana beban-beban finansial harus dibayar dengan modal yang ditanamkan didalam perusahaan. Sebagian besar analisis keuangan menghitung rasio tersebut untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tetapnya.

#### 1) *The Debt Ratio* (DR)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:210), rasio *leverage* menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung dengan hutang. Menurut Syamsuddin (2009:54), rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brealey, Myers, & Marcus, 2006:76)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Sartono, 2010:121). *The debt ratio*, jika hasil pengukurannya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin

banyak, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012:156). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

## 2) *The Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Darsono (2005:54), *The Debt Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Total modal sendiri merupakan total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:158). Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Husnan & Pudjiastuti, 2006:70)

Dari perhitungan rumus diatas, apabila nilai DER kurang dari 1, berarti perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak modal sendiri dibanding dana hutang. Nilai DER sama dengan 1 berarti jumlah hutang yang digunakan sama dengan modal sendiri. Nilai DER lebih besar dari 1 berarti perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri dalam menjalankan aktivitasnya.

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh kreditor atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Menurut Dominic (2008:84), menjelaskan bahwa *debt equity ratio* (DER) yaitu rasio hutang (*debt*) terhadap modal (*equity*) merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk memahami kesehatan perusahaan dari segi permodalan.

### 3) *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Menurut Brigham dan Houston (2001:87), rasio TIER mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan. TIER adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga (Sartono, 2010:121). Menurut Kasmir (2012:161), rumus untuk mencari TIER dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Atau

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik suatu perusahaan dalam membayar bunga atas segala utangnya, pedoman umum yang biasa

dipakai rasio TIER paling sedikit adalah 5,0 dan sebaiknya mendekati 10,0 (Syamsuddin, 2009:56-57). Menurut Kasmir (2012:160), apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Secara umum semakin tinggi rasio TIER, dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya *leverage* keuangan merupakan pemakaian sumber dana yang memiliki beban tetap yaitu pembayaran bunga hutang dan pembayaran dividen saham preferen, kedua biaya tersebut harus dibayar tanpa melihat ataupun memperhatikan perolehan EBIT yang tersedia dalam perusahaan untuk membayarnya. Biaya modal tetap yang ditanggung oleh perusahaan sangat tergantung pada kombinasi antara hutang dan modal saham atau struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *degree of financial leverage* (DFL) atau dengan rasio keuangan sederhana seperti: *the debt ratio* (DR), *the debt equity ratio* (DER), *time interest earned ratio* (TIER), atau rasio antara pinjaman jangka panjang dan saham preferen dibandingkan dengan total kapitalisasi perusahaan.

#### b. *Operating Leverage*

Biaya operasi tetap, dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada seluruh biaya operasi tetap dan variabel (Martono dan Harjito, 2005:295). Menurut Brigham dan

Houston (2001:10), jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, perusahaan itu dikatakan mempunyai *leverage* operasi (*operating leverage*). Dalam istilah bisnis, bila hal-hal lain tetap, tingkat *leverage* operasi yang tinggi, berarti perubahan yang relatif kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:273) tingkat *leverage* operasi adalah perubahan presentase tertentu dalam dalam laba sebelum pajak dan bunga yang dihubungkan dengan perubahan presentase dalam penjualan. *Multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak disebut *degree of operating leverage* disingkat DOL. Perusahaan dalam merubah struktur biaya, maka manajer akan mendapatkan keuntungan melalui pengertian terhadap konsep *leverage* operasi, adalah mungkin untuk mengganti sebagian dari para pekerja dengan mesin-mesin (barang modal) (Arthur, David, John, William, 2000: 510-511).

Berdasarkan dari pendapat tersebut, pada dasarnya *leverage* operasi merupakan biaya tetap yang digunakan oleh perusahaan guna meningkatkan volume penjualan dari penjualan sebelumnya yang mungkin hanya menggunakan biaya variabel. Perusahaan yang menggunakan biaya tetap, perubahan sedikit dari volume penjualan dapat berpengaruh pada perubahan laba operasi. Manajemen dapat mempertimbangkan untuk mengganti pekerja dengan mesin, dengan jalan mengganti maka hasil yang dapat dicapai adalah semakin berkurangnya biaya variabel (berkurangnya

gaji pekerja) dan meningkatnya biaya tetap. Jika prediksi dari penjualan di masa yang akan datang tinggi, maka meningkatkan *leverage* operasi adalah keputusan yang tepat. Keputusan yang sebaliknya diambil bila ternyata prediksi dari volume penjualan perusahaan negatif.

c. *Leverage Total*

Penggabungan *leverage* operasi dan keuangan (Brigham dan Houston, 2001:59):

- 1) Semakin besar penggunaan biaya operasi tetap, sebagaimana yang diukur oleh tingkat *leverage* operasi, semakin sensitif EBIT terhadap perubahan penjualan.
- 2) Semakin besar penggunaan utang, sebagaimana yang telah diukur oleh tingkat *leverage* keuangan, semakin sensitif EPS terhadap perubahan EBIT.

*Leverage* total dapat didefinisikan sebagai setiap penggunaan potensial biaya-biaya tetap, baik biaya-biaya operasi maupun keuangan, untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam penjualan atas laba per lembar saham (EPS) (Warsono, 2003:223). Menurut Syamsudin (2009:120) *leverage* total dapat dipandang sebagai refleksi keseluruhan dari pengaruh struktur biaya-biaya tetap operasi dan biaya tetap finansial perusahaan.

*Degree combined leverage* adalah multiplier effect atas perubahan laba per lembar saham (EPS) karena perubahan penjualan. Dengan kata lain *degree combined leverage* adalah rasio antara presentase perubahan EPS dengan presentase perubahan penjualan. *Degree of total leverage* (DTL) menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat risiko atau pengembalian yang diberikan perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya *leverage* total hampir sama dengan *leverage* operasi dan keuangan, *leverage* total juga sangat berpengaruh pada tingkat penurunan atau peningkatan penjualan. *Degree of total leverage* (DTL) menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat risiko atau pengembalian yang diberikan perusahaan. Perusahaan yang memakai biaya-biaya tetap operasional dan finansial, risiko yang ditimbulkan semakin besar. Oleh karena itu, manajer keuangan harus dapat mempertimbangkan pengaruh dari *leverage* total yang ditimbulkan terhadap tingkat pengembalian dan risiko yang akan diterima.

### C. Profitabilitas

#### 1. Teori Rasio Profitabilitas

Perusahaan mendirikan usaha pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan utamanya adalah memperoleh profitabilitas yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2001:89), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal (Sartono, 2010:122). Dengan memperoleh laba perusahaan dapat meneruskan kegiatan usahanya, untuk perusahaan yang *go public* semakin menambah kepercayaan dari pemilik modal.

Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan yang baik atau buruk dari perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Warsono, 2003:223). Inti penggunaan rasio profitabilitas adalah menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012:196). Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya profitabilitas merupakan pengembalian bersih yang didapat oleh perusahaan karena adanya aktivitas yang dilakukan perusahaan dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan. Sedangkan, rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengolah manajemen aktiva dan hutang untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

## 2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, masing-masing jenis rasio tersebut digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode (Kasmir, 2012:198). Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Menurut Sudana (2011:22), ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

- a. *Return on Assets* (ROA)
- b. *Return on Equity* (ROE)
- c. *Profit Margin Ratio*

- 1) *Net Profit Margin*
- 2) *Operating Profit Margin*
- 3) *Gross Profit Margin*

d. *Basic Earning Power*

3. *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Rasio ini mengukur banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan & Pudjiastuti, 2006:73). Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham (Darsono & Ashari, 2005:57).

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi (<http://pasardana.com/return-on-equity-roe/>).

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

(Sudana, 2011:22)

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:204). Menurut Sartono (2010:124), rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga

akan makin besar. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya *return on equity* (ROE) merupakan pengukuran yang menunjukkan keuntungan yang menjadi hak pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kesuksesan kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan meminta pengembalian tinggi apabila rasio ROE bernilai besar.

**D. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE) dapat dilihat pada contoh berikut ini:

**Contoh. Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Pengembalian Pemegang Saham**

**Perusahaan U (*Unleveraged*)**

Aktiva lancar	\$ 50	Hutang	\$ 0
Aktiva tetap	<u>\$ 50</u>	Ekuitas saham biasa	<u>\$100</u>
Total aktifa	<u>\$100</u>	Total kewajiban dan ekuitas	<u>\$100</u>

	<b>Kondisi yang Diharapkan (1)</b>	<b>Kondisi yang buruk (2)</b>
Penjualan	\$100,00	\$ 82,50
Biaya operasi	<u>70,00</u>	<u>80,00</u>
Laba operasi (EBIT)	\$ 30,00	\$ 2,50
Bunga	<u>0,00</u>	<u>0,00</u>
Laba sebelum pajak (EBT)	\$ 30,00	\$ 2,50
Pajak (40%)	<u>12,00</u>	<u>1,00</u>

Laba bersih (NI)	<u>\$ 18,00</u>	<u>\$ 1,50</u>
ROE <sub>U</sub> = NI/Ekuitas saham biasa = NI/\$100 =	<u>18,00%</u>	<u>1,50%</u>

**Perusahaan L (Leveraged)**

Aktiva lancar	\$ 50	Kewajiban (bunga=15%)	\$ 50
Aktiva tetap	<u>\$ 50</u>	Ekualitas saham biasa	<u>\$ 50</u>
Total aktiva	<u>\$100</u>	Total kewajiban dan ekuitas	<u>\$100</u>

	<b>Kondisi yang Diharapkan</b> (1)	<b>Kondisi yang buruk</b> (2)
Penjualan	\$100,00	\$82,50
Biaya operasi	<u>70,00</u>	<u>80,00</u>
Laba operasi (EBIT)	\$ 30,00	\$ 2,50
Bunga (15%)	<u>7,50</u>	<u>7,50</u>
Laba sebelum pajak (EBT)	\$ 22,50	(\$ 5,00)
Pajak (40%)	<u>9,00</u>	<u>(2,00)</u>
Laba bersih (NI)	<u>\$ 13,50</u>	<u>(\$ 3,00)</u>
ROE <sub>L</sub> = NI/Ekualitas saham biasa = NI/\$50 =	<u>27,00%</u>	<u>(6,00%)</u>

Berikut akan menganalisis dua perusahaan yang sama, kecuali cara pembiayaannya. Perusahaan U tidak memiliki utang (*unleveraged*), sedangkan perusahaan L setengahnya dibiayai dengan ekuitas dan setengahnya dibiayai oleh hutang yang bersuku bunga 15 persen (*leveraged*). Kedua perusahaan ini memiliki aktiva sebesar \$100 serta penjualan sebesar \$100, dan laba operasi (*earning before interest and tax*, atau EBIT) yang diharapkan adalah \$30. Meskipun aktiva kedua perusahaan menghasilkan EBIT yang sama, namun pada kondisi normal Perusahaan L akan memberikan pengembalian atas ekuitas (ROE) sebesar 27 persen pada pemegang sahamnya, dibanding Perusahaan U yang hanya memberikan 18 persen. Perbedaan ini disebabkan karena Perusahaan L

menggunakan utang, yang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan: (1) karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor, (2) jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva ( $EBIT/Total\ Aktiva$ ) melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham. Kedua pengaruh ini meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan atas ekuitas Perusahaan L jauh diatas Perusahaan U. Jadi, utang dapat digunakan untuk “meningkatkan” tingkat pengembalian atas ekuitas.

*Leverage* keuangan dapat memberikan hasil yang sebaliknya. Seperti ditunjukkan dalam kolom 2, jika penjualan lebih rendah dan biaya lebih tinggi dari yang diharapkan maka pengembalian atas aktiva juga akan lebih rendah. Kondisi ini, Perusahaan L akan mengalami penurunan pengembalian atas ekuitas yang tajam, dan akan mengalami kerugian. Misalnya dalam kondisi yang buruk pada contoh, perusahaan yang tidak memiliki utang masih memperoleh laba, lain lagi Perusahaan L menderita rugi dan memiliki pengembalian atas ekuitas yang negatif. Hal ini terjadi karena Perusahaan L membutuhkan kas untuk membayar utang dan membayar bunga tanpa melihat besarnya penjualan, sedangkan Perusahaan U tidak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio utang tinggi akan mendapat pengembalian yang lebih besar pada kondisi perekonomian normal, sedangkan pada kondisi perekonomian yang buruk perusahaan dengan rasio hutang tinggi akan mengalami kerugian.

## E. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian

Menurut Rahardjo (2003:1), laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan keuangan yang merupakan *input* untuk menganalisis laporan keuangan tersebut, dihasilkan oleh kegiatan akuntansi, yang menjadi tanggung jawab penuh kontroler perusahaan (Warsono, 2003:26). Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali (Kasmir, 2012:7). Menurut Brigham dan Houston (2001:38), diantara berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan kepada pemegang saham, laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang paling penting.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh bagian yang berwenang dalam perusahaan melalui kegiatan akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga dari laporan

tersebut kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis lebih lanjut. Dari berbagai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, laporan tahunan yang menjadi laporan paling penting bagi pemegang saham karena di dalamnya berisi tentang aktiva, laba, dan dividen selama beberapa tahun terakhir yang sebenarnya.

## 2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

### a. Neraca

Menurut Rahardjo (2003:4) neraca (*balance sheet*) merupakan laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat (tanggal) tertentu. Neraca perusahaan disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan/aktiva (*assets*) sama dengan kewajiban (*liabilities*) ditambah dengan modal saham (*stock equities*) (Warsono, 2003:27).

Aset-aset dalam neraca disusun berdasarkan urutan tingkat likuiditasnya atau seberapa lama waktu yang dibutuhkan suatu aset dikonversi dan berubah menjadi kas. Semakin likuid suatu aktiva, maka pencatatannya semakin didahulukan. Pada sisi pasiva/kredit, yang berisi hutang dan modal disusun berdasarkan urutan waktu pembayaran yang harus dilakukan. Semakin singkat masa jatuh tempo suatu kewajiban,

maka pencatatanya akan semakin didahulukan. Sisi pasiva dibagi menjadi kewajiban dan modal saham.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya neraca merupakan persamaan dari akuntansi yaitu aktiva sama dengan pasiva (utang ditambah dengan ekuitas). Aktiva terdiri dari aset tetap dan aset lancar, tetapi kadangkala dalam suatu perusahaan terdapat aset tetap tidak berwujud seperti hak paten atau merek dagang yang sulit dihitung berapa nilainya. Pasiva yang terdiri dari utang dan ekuitas pemilik perusahaan.

#### b. Laporan Laba- Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:45). Menurut Warsono (2003:28), pendapatan suatu perusahaan dibagi menjadi dua macam, yaitu pendapatan operasional (*sales revenue*) dan pendapatan non operasional. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu biaya atau harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dan beban operasi (*operating expenses*) (Warsono, 2003:29).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya laporan laba-rugi merupakan laporan yang mencakup pendapatan yang diperoleh selama suatu periode tertentu, baik pendapatan dari kegiatan

operasi perusahaan maupun pendapatan dari luar operasi perusahaan seperti penjualan mesin-mesin perusahaan yang sudah tidak terpakai. Laporan laba-rugi mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi dan biaya-biaya dalam kegiatan operasional. Laporan laba-rugi mencatat pendapatan dan biaya, sehingga dapat diketahui perusahaan pada periode tertentu memperoleh laba atau rugi.

#### c. Laporan Arus Kas

Menurut Brigham dan Houston (2001:48), laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Baridwan, 2008:40). Manajer keuangan pada umumnya menggunakan laporan arus kas bersama anggaran kas ketika meramalkan posisi kas perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya laporan arus kas merupakan laporan yang mencatat arus dari kas perusahaan baik arus masuk atau arus keluar dampak dari aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan. Laporan arus kas sering digunakan oleh manajer keuangan untuk meramalkan posisi kas perusahaan bersama dengan anggaran kas.

### 3. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Arti penting dari laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan manajer atas sumber daya pemilik.

Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

#### a. Investor

Penanam modal dan penasihat berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

#### b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili, tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lain tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaan, berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misal perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, pada dasarnya laporan keuangan memberikan manfaat sebagai media perantara antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, dan sebagai sarana pertanggungjawaban tindakan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Ada beberapa pihak berkepentingan yang memanfaatkan laporan keuangan adalah sebagai berikut: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

#### 4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat. Oleh karena itu menurut kamsir (2012:16-17), setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Berikut ini beberapa keterbatasan laporan yang dimiliki perusahaan:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.

- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, pada dasarnya ada beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan yaitu laporan disusun dari data-data masa lalu mungkin ada salah satu data yang tidak sesuai dengan waktu sekarang. Dibuat secara umum, jadi ada beberapa data keuangan yang tidak ditampilkan perusahaan karena dianggap rahasia. Laporan keuangan dibuat dengan taksiran dan pertimbangan tertentu, supaya kondisi perusahaan tetap terlihat normal dihadapan para pemilik modal.

## **F. Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Model Konseptual**

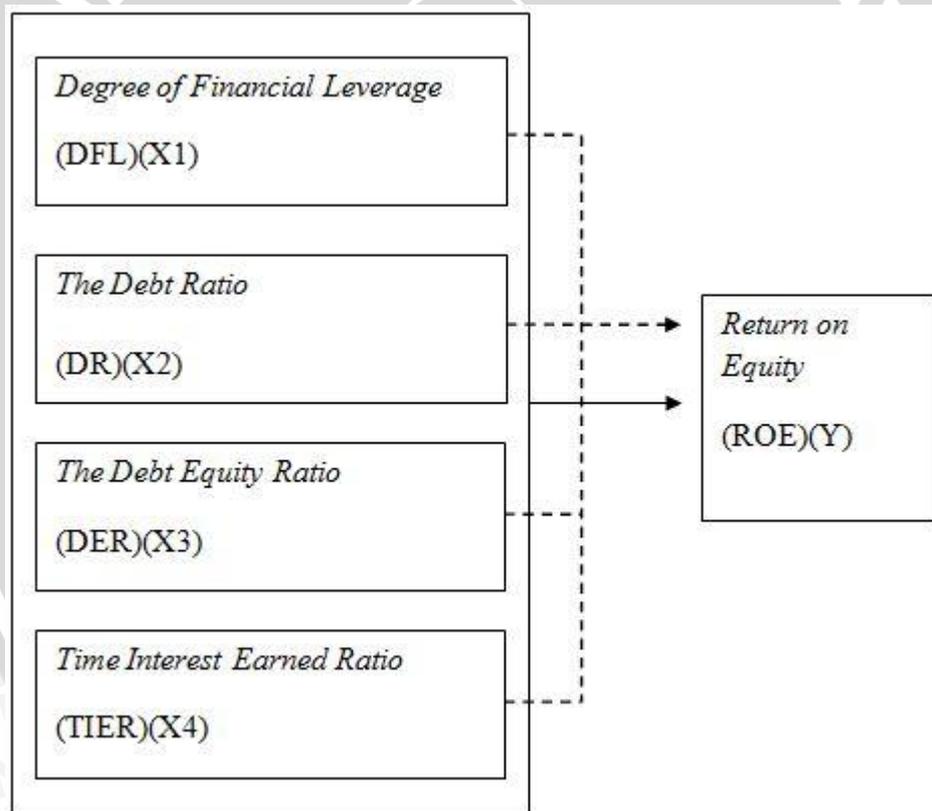
Model konseptual merupakan pemikiran yang paling mendasar, sebaiknya dibuat dengan jelas sehingga dapat mudah dimengerti oleh orang lain. Mengacu pada pokok permasalahan atau rumusan masalah yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka model konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Model Konseptual**

2. Model Hipotesis

Dari model konseptual yang sebelumnya telah dibuat dan untuk memudahkan proses pengamatan dan pengukuran dibuat model hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 2 Model Hipotesis**

3. Hipotesis

Menurut Boediono dan Koster (2004:433), hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar atau bisa salah mengenai sesuatu hal

dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah, model konseptual, dan model hipotesis yang telah disusun sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hipotesis 2: variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

*Financial Leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah dengan *The Debt Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

Hipotesis 3: variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Return on Equity* (ROE).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan dan adanya hipotesis yang diuji sehingga termasuk dalam penelitian eksplanatory atau penjelasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh dari *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Menjelaskan hubungan kausal antara variabel *degree of financial leverage* (DFL), *the debt Ratio* (DR), *the debt equity ratio* (DER), dan *time interest earned ratio* (TIER) terhadap *return on equity* (ROE).

Penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (Singarimbun & Effendi, 2008:5). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009:7).

##### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diadakanya suatu penelitian, sedangkan situs penelitian merupakan letak dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam proses penelitian. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memanfaatkan fasilitas pojok BEI (IDX Corner) yang berada di Universitas Brawijaya Malang

beralamat di JL. MT. Haryono no.165 Malang, dan website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Alasan dipilihnya BEI sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Merupakan bursa efek yang pertama di Indonesia serta memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai data perdagangan dan aktivitas saham di pasar modal Indonesia.
2. Menerapkan sistem perdagangan otomatis yang memungkinkan frekuensi perdagangan saham yang lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan transparan.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

##### a. Variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sarwono (2012:34), variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$X_1 = \text{Degree of Financial Leverage (DFL)}$

$X_2 = \text{The Debt Ratio (DR)}$

$X_3 = \text{The Debt Equity Ratio (DER)}$

$X_4 = \text{Time Interest Earned Ratio (TIER)}$

b. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2009:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen tergantung atas variabel lain (Nazir, 2009:124). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

$Y = \text{Return on Equity (ROE)}$

3. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2003:126). Variabel-variabel yang akan diteliti didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Konsep, Variabel, dan Indikator**

Konsep	Variabel	Indikator
<i>Financial Leverage</i>	<i>Degree of Financial Leverage (DFL) (X1)</i>	$DFL \text{ pada } X = \frac{\% \text{ Perubahan EPS}}{\% \text{ Perubahan EBIT}}$
	<i>The Debt Ratio (DR) (X2)</i>	$Debt \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
	<i>The Debt Equity Ratio (DER) (X3)</i>	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$

Dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 2

Konsep	Variabel	Indikator
	<i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) (X4)	$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE) (Y)	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$

(sumber: data diolah)

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data adalah populasi yang terdiri atas keseluruhan karakteristik yang menjadi objek perhatian kita (Boediono & Koster, 2004:10).

Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur memiliki 131 perusahaan di dalamnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 2. Sampel

Peneliti tidak selalu perlu untuk meneliti semua anggota dalam populasi, karena di samping memakan waktu yang lama dan membutuhkan

biaya yang besar. Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Usman dan Akbar, 2006:186).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampling bertujuan). Menurut Arikunto (2006:15), bahwa *purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan secara maksimal. Menurut Boediono & Koster (2004:11), dalam hal hasil perhitungan yang diperoleh dari sampel akan dipakai untuk menyimpulkan karakteristik dari populasinya, maka sampel yang diambil (dipilih) harus merupakan sampel yang representatif, yaitu sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasinya yang diperoleh dengan cara sampling yang benar. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama tahun penelitian (2009 - 2011).
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama periode tahun 2009-2011.
- c. Perusahaan manufaktur selama tahun penelitian 2009-2011, memberikan tingkat pengembalian untuk *Return on Equity* (ROE) positif.
- d. Perusahaan manufaktur selama tahun penelitian 2009-2011, memiliki nilai rasio *financial leverage* positif.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kriteria untuk dijadikan sampel, sebagai berikut:

- a. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
- b. PT. Astra International, Tbk
- c. PT. HM Sampoerna, Tbk
- d. PT. Lionmesh Prima, Tbk
- e. PT. Mayora Indah, Tbk
- f. PT. Unilever Indonesia, Tbk
- g. PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk
- h. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
- i. PT. Holcim Indonesia, Tbk
- j. PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk
- k. PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk
- l. PT. Budi Acid Jaya, Tbk

Sampel yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu, kemudian akan diolah dengan teknik penggabungan data (pooling data) dari 12 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 3 tahun (2009 - 2011).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode yang dipergunakan**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder. Menurut Boediono & Koster (2004:7), data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang

yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder bisa melalui dokumen. Menurut Singarimbun & Effendi (2008:12), keuntungan dari pemanfaatan data yang tersedia adalah, bahwa peneliti tidak terlibat lagi dalam mengusahakan dana untuk penelitian lapangan, merekrut dan meneliti pewawancara, menentukan sampel dan mengumpulkan data di lapangan yang banyak memakan energi dan waktu.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi yang terdiri dari garis besar data yang diperlukan yaitu laporan keuangan perusahaan.

## F. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Boediono & Koster (2004:8), statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Statistik deskriptif mengacu pada bagaimana menata atau mengorganisasi data, menyajikan, dan menganalisis data. Menata, menyajikan, dan menganalisis data dapat dilakukan misalnya dengan menentukan nilai rata-rata hitung, median, modus, standar deviasi, dan persen/proporsi. Cara lain untuk menggambarkan

data adalah dengan membuat tabel, distribusi frekuensi, dan diagram atau grafik.

## 2. Statistik Inferensial

Menurut Boediono & Koster (2004:8), statistik inferensial adalah statistika yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Statistika inferensial dalam penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda (*Multiple Liniear Regression Model*), dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) versi 16.00 for windows*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama (simultan) ataupun secara parsial. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : ROE

X1: DFL

X2: DR

X3: DER

X4: TIER

### a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika model regresi tersebut terbebas dari berbagai gejala yang masuk dalam

asumsi klasik statistik. Metode regresi ini dapat dijadikan asumsi dapat dijadikan sebagai alat estimasi jika asumsi model regresi linier memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 1) Uji Normalitas

Dalam analisis statistik parametrik data pada setiap variabel harus terlebih dahulu di uji normalitasnya, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi secara normal yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test* untuk menguji normalitas data. Variabel-variabel dalam uji tersebut yang mempunyai nilai asymp. Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas  $< 0,05$ ) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### 2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 95:2009). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel yang diteliti

tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari: pertama nilai *tolerance* dan lawanya, kedua *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Batas (cut off) dari VIF  $> 0$  dan nilai *tolerance*, jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi

diantara obserasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin-Waston (DW-Test). Uji Durbin-Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2005:99).

Menurut Ghozali (2005:100), kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin-Waston**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No Desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi & Purwanto, 2009:231). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik plot, melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, jika grafik plot menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### b. Pengujian Hipotesis

Menurut Boediono & Koster (2004:433), hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar atau bisa salah mengenai sesuatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Asumsi atau anggapan tersebut

seringkali dipakai sebagai dasar dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu dalam rangka menyusun perencanaan atau kepentingan lainnya. Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah kita menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi disebut pengujian hipotesis.

#### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Penelitian ini menggunakan Uji-F dalam pengujian hipotesis pertama. Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005:88). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:226), rumus dari F-hitung sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-3)}$$

Untuk melihat hipotesis pertama diterima atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara:

Pertama : dengan membandingkan angka dari F-hitung dengan F-tabel, apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka hipotesis pertama diterima.

Kedua : dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), apabila taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua

Penelitian ini menggunakan Uji-t dalam pengujian hipotesis kedua. Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:88). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:229), rumus dari t-hitung sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - B}{S_b}$$

Untuk melihat hipotesis kedua diterima atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara:

Pertama : dengan membandingkan angka dari t-hitung dengan t-tabel, apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis kedua diterima.

Kedua : dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), apabila taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima.

## 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan/ menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:87). Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalikan  $R^2$  dengan 100% ( $R^2 \times 100\%$ ) (Sarwono, 2012:96). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali

(2005:87), nilai yang mendekati 1 atau 100% berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan di rumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{[n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)^2]}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912

Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

2. 1914 sampai 1918

Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

3. 1925 sampai 1942

Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

4. Awal tahun 1939

Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

5. 1942 sampai 1952

Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

6. 1952

Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).

7. 1956

Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.

8. 1956 sampai 1977

Perdagangan di Bursa Efek vakum.

9. 10 Agustus 1977

Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

10. 1977 sampai 1987

Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga Tahun 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen Perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

11. 1987

Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

12. 1988 sampai 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

13. 2 Juni 1988

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

14. Desember 1988

Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

15. 16 Juni 1989

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

16. 13 Juli 1992

Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

17. 22 Mei 1995

Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

18. 10 November 1995

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

19. 1995

Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

20. 2000

Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

21. 2002

BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

22. 2007

Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

23. 02 Maret 2009

Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia:

JATS-NextG.

## B. Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum perusahaan sampel yang diteliti disajikan sebagai berikut:

- Nama Perusahaan** : PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

**Kode Perusahaan** : MLBI

**Bidang Usaha** : Industri bir dan minuman ringan

**Alamat Kantor Pusat** : Talavera Office Park, Lt. 20,  
Jln. T.B. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta-12430

**Tanggal Berdiri** : 3 Juni 1929

**Tanggal *Listing* di BEI** : 15 Desember 1981

**Presiden Komisaris** : Dr. Cosmas Batubara
- Nama Perusahaan** : PT. Astra International, Tbk

**Kode Perusahaan** : ASII

**Bidang Usaha** : Bergerak pada otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, serta teknologi informasi

**Alamat Kantor Pusat** : Gedung AMDI  
Jln. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter, Jakarta

**Tanggal Berdiri** : 20 Februari 1957

**Tanggal *Listing* di BEI** : 4 April 1990

**Presiden Komisaris** : Budi Setiadharna
- Nama Perusahaan** : PT. HM Sampoerna, Tbk

**Kode Perusahaan** : HMSP

Bidang Usaha : Industri rokok  
Alamat Kantor Pusat : One Pasific Place F1 16-20  
Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190

Tanggal Berdiri : 19 Oktober 1963

Tanggal *Listing* di BEI : 15 Agustus 1990

Presiden Komisaris : Paul Norman Janelle

4. Nama Perusahaan : PT. Lionmesh Prima, Tbk

Kode Perusahaan : LMSH

Bidang Usaha : Industri jaring kawat baja las

Alamat Kantor Pusat : Jln. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung, Jakarta

Tanggal Berdiri : 14 Desember 1982

Tanggal *Listing* di BEI : 4 Juni 1990

Presiden Komisaris : Jusuf Sutrisno

5. Nama Perusahaan : PT. Mayora Indah, Tbk

Kode Perusahaan : MYOR

Bidang Usaha : Makanan ringan, kopi, dan nutrisi

Alamat Kantor Pusat : Jln. Tomang Raya 21-23, Jakarta Barat-11440

Tanggal Berdiri : 17 Februari 1977

Tanggal *Listing* di BEI : 4 Juli 1990

Presiden Komisaris : Jogi Hendra Atmadja

6. Nama Perusahaan : PT. Unilever Indonesia, Tbk

Kode Perusahaan : UNVR

**Bidang Usaha** : Produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman dengan sari buah

**Alamat Kantor Pusat** : Graha Unilever  
Jln. Jend. Gatot Subroto Kav.15, Jakarta-12930

**Tanggal Berdiri** : 5 Desember 1933

**Tanggal Listing di BEI** : 11 Januari 1982

**Presiden Komisaris** : Jan Zijderveld

7. **Nama Perusahaan** : PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk

**Kode Perusahaan** : JPFA

**Bidang Usaha** : Industri pakan ternak

**Alamat Kantor Pusat** : Wisma Millenia  
Jln. M. T. Haryono Kav. 16, Jakarta-12810

**Tanggal Berdiri** : 18 Januari 1971

**Tanggal Listing di BEI** : 23 Oktober 1989

**Presiden Komisaris** : Syamsir Siregar

8. **Nama Perusahaan** : PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

**Kode Perusahaan** : INDF

**Bidang Usaha** : Industri makanan (mie instan, penyedap makanan, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus), *dairy*, dan kemasan

Alamat Kantor Pusat : Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 27  
Jln. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta-12190

Tanggal Berdiri : 14 Agustus 1990

Tanggal *Listing* di BEI : 14 Juli 1994

Presiden Komisaris : Manuel V. Pangilinan

9. Nama Perusahaan : PT. Holcim Indonesia, Tbk

Kode Perusahaan : SMCB

Bidang Usaha : Perusahaan penyedia layanan dan bahan bangunan berbasis semen, perusahaan memasok produk untuk memenuhi kebutuhan pasar ritel dan perumahan serta proyek pembangunan prasarana dan umum di dalam negeri

Alamat Kantor Pusat : Gedung Jamsostek Menara Utara, Lt. 14-15  
Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 38, Jakarta-12930

Tanggal Berdiri : 15 Juni 1971

Tanggal *Listing* di BEI : 10 Agustus 1977

Presiden Komisaris : Paul Heinz Hugentobler

10. Nama Perusahaan : PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk

Kode Perusahaan : FASW

Bidang Usaha : Memproduksi dan menjual kertas kemasan

Alamat Kantor Pusat : Jln. Abdul Muis No.30, Jakarta-10160

Tanggal Berdiri : 13 Juni 1987

Tanggal *Listing* di BEI : 19 Desember 1994

- Presiden Komisaris : Airlangga Hartarto
11. Nama Perusahaan : PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk
- Kode Perusahaan : RMBA
- Bidang Usaha : Industri rokok
- Alamat Kantor Pusat : Plaza Bapindo Citibank Tower Lt. 2,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta
- Tanggal Berdiri : 19 Januari 1979
- Tanggal *Listing* di BEI : 5 Maret 1990
- Presiden Komisaris : Djoko Moeljono
12. Nama Perusahaan : PT. Budi Acid Jaya, Tbk
- Kode Perusahaan : BUDI
- Bidang Usaha : Produsen yang berbahan dasar singkong dengan  
produk utama berupa tepung tapioka dan asam  
sitrat
- Alamat Kantor Pusat : Wisma Budi Lt. 8-9  
Jln. H. R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta
- Tanggal Berdiri : 15 Januari 1979
- Tanggal *Listing* di BEI : 8 Mei 1995
- Presiden Komisaris : Widarto

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini termasuk dalam *explanatory research*, sehingga menggunakan statistik deskriptif dalam salah satu pengolahan datanya.

Pengukuran statistik deskriptif bermanfaat untuk mempermudah pengamatan melalui nilai minimum, nilai maksimum, perhitungan rata-rata (mean), dan standar deviasi, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang perusahaan sampel secara garis besar. Variabel bebas yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu DFL, DR, DER, dan TIER, sedangkan variabel terikat adalah ROE. Berikut ini merupakan deskripsi dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari 12 perusahaan:

**Tabel 4** Deskripsi Variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL)  
Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)

No	Nama Perusahaan	DFL			Rata-rata
		2009	2010	2011	
1	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,67	1,501	1,483	1,218
2	PT. Astra International, Tbk	1,247	2,791	1,128	1,722
3	PT. HM Sampoerna, Tbk	1,833	1,317	1,17	1,44
4	PT. Lionmesh Prima, Tbk	0,976	1,033	1,278	1,096
5	PT. Mayora Indah, Tbk	1,156	1,151	1,314	1,207
6	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1,158	1,458	1,132	1,249
7	PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	1,051	1,222	0,722	0,998
8	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	6,596	1,225	0,478	2,766
9	PT. Holcim Indonesia, Tbk	5,204	1,621	1,216	2,68
10	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	72,588	0,11	3,396	25,365
11	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	2,537	0,416	1,075	1,343
12	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	25,35	5,52	0,836	10,569
	Jumlah	120,366	19,365	15,228	51,653
	Rata-rata	10,03	1,614	1,269	4,304
	Tertinggi	72,588	5,52	3,396	25,365
	Terendah	0,67	0,11	0,478	0,998

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai dari *Degree of Financial Leverage* (DFL) tertinggi selama periode penelitian (2009-2011) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 72,588 pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Tertinggi kedua sebesar 5,52 di tahun 2010 pada PT. Budi Acid Jaya, Tbk. Tertinggi ketiga di tahun 2011 sebesar 3,396 pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Hasil yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa prosentase perubahan EPS (*Earning per Share*) lebih tinggi daripada prosentase perubahan EBIT perusahaan tersebut.

Nilai dari *Degree of Financial Leverage* (DFL) terendah selama periode penelitian (2009-2011) terjadi tahun 2010 yaitu sebesar 0,11 pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Terendah kedua pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2011 sebesar 0,478. Terendah ketiga tahun 2009 sebesar 0,67 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Hasil yang rendah menunjukkan bahwa prosentase perubahan EPS (*Earning per Share*) lebih rendah daripada prosentase perubahan EBIT perusahaan tersebut.

Rata-rata *Degree of Financial Leverage* (DFL) pada tahun 2009 merupakan rata-rata yang paling besar sepanjang tahun penelitian yaitu sebesar 10,03. Pada tahun 2010, rata-rata *Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar 1,614 mengalami penurunan dari rata-rata tahun 2009. Pada tahun 2011, merupakan rata-rata *Degree of Financial Leverage* (DFL) paling kecil sepanjang tahun penelitian yaitu sebesar 1,269.

**Tabel 5 Deskripsi Variabel *The Debt Ratio* (DR) Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)**

No	Nama Perusahaan	DR			Rata-rata
		2009	2010	2011	
1	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,894	0,585	0,566	0,682
2	PT. Astra International, Tbk	0,45	0,48	0,506	0,479
3	PT. HM Sampoerna, Tbk	0,409	0,502	0,473	0,461
4	PT. Lionmesh Prima, Tbk	0,455	0,402	0,416	0,424
5	PT. Mayora Indah, Tbk	0,5	0,536	0,633	0,556
6	PT. Unilever Indonesia, Tbk	0,504	0,535	0,649	0,563
7	PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	0,61	0,5	0,542	0,551
8	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,616	0,474	0,41	0,5
9	PT. Holcim Indonesia, Tbk	0,543	0,346	0,313	0,401
10	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	0,568	0,597	0,635	0,6
11	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	0,592	0,566	0,645	0,601
12	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	0,51	0,592	0,618	0,573
	Jumlah	6,651	6,115	6,406	6,391
	Rata-rata	0,554	0,51	0,534	0,533
	Tertinggi	0,894	0,597	0,649	0,682
	Terendah	0,409	0,346	0,313	0,401

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai dari *The Debt Ratio* (DR) tertinggi selama periode penelitian (2009-2011) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,894 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Tertinggi kedua pada PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 0,649 di tahun 2011. Tertinggi ketiga sebesar 0,597 di tahun 2010 pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Hasil *The Debt Ratio* (DR) yang tinggi tersebut menunjukkan

bahwa semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

Nilai dari *The Debt Ratio* (DR) terendah selama periode penelitian (2009-2011) terjadi tahun 2011 yaitu sebesar 0,313 pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Terendah kedua pada perusahaan yang sama yaitu PT. Holcim Indonesia, Tbk, tahun 2010 sebesar 0,346. Terendah ketiga tahun 2009 sebesar 0,409 pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Hasil yang rendah pada *The Debt Ratio* (DR) menunjukkan bahwa hanya sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang.

Rata-rata *The Debt Ratio* (DR) pada tahun 2009 merupakan rata-rata tertinggi sepanjang periode tahun penelitian yaitu sebesar 0,554. Rata-rata *The Debt Ratio* (DR) terkecil dalam sepanjang periode penelitian sebesar 0,51 pada tahun 2010. Pada tahun 2011, rata-rata *The Debt Ratio* (DR) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,534.

**Tabel 6 Deskripsi Variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)**

No	Nama Perusahaan	DER			Rata-rata
		2009	2010	2011	
1	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	8,441	1,412	1,302	3,718
2	PT. Astra International, Tbk	1,003	1,098	1,024	1,042
3	PT. HM Sampoerna, Tbk	0,693	1,009	0,899	0,867
4	PT. Lionmesh Prima, Tbk	0,833	0,671	0,713	0,739
5	PT. Mayora Indah, Tbk	1	1,156	1,722	1,293
6	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1,02	1,149	1,848	1,339

Dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 6

No	Nama Perusahaan	DER			Rata-rata
		2009	2010	2011	
7	PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	1,761	1,002	1,184	1,316
8	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	1,606	0,902	0,695	1,068
9	PT. Holcim Indonesia, Tbk	1,191	0,529	0,455	0,725
10	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	1,317	1,483	1,74	1,513
11	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	1,451	1,302	1,818	1,524
12	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	1,453	1,618	1,096	1,389
	Jumlah	21,769	13,331	14,496	16,532
	Rata-rata	1,814	1,111	1,208	1,378
	Tertinggi	8,441	1,618	1,848	3,718
	Terendah	0,693	0,529	0,455	0,725

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, nilai *The Debt Equity Ratio* (DER) tertinggi selama periode penelitian (2009-2011) yaitu sebesar 8,441 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2009. Tertinggi kedua sebesar 1,848 di tahun yang 2011 pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tertinggi ketiga di tahun 2010 sebesar 1,618 pada PT. Budi Acid Jaya, Tbk. Hasil *The Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketiga perusahaan tersebut memakai lebih sedikit modal sendiri dibanding dengan total hutang.

Nilai dari *The Debt Equity Ratio* (DER) terendah selama periode penelitian (2009-2011) terjadi tahun 2011 yaitu sebesar 0,455 pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Terendah kedua pada perusahaan yang sama yaitu PT. Holcim Indonesia, Tbk tahun 2010 sebesar 0,529. PT. HM Sampoerna, Tbk posisi terendah ketiga tahun 2009 sebesar 0,693. Hasil yang rendah menunjukkan

bahwa perusahaan semakin banyak menjamin total hutangnya dengan total modal sendiri.

Rata-rata *The Debt Equity Ratio* (DER) pada tahun 2009 merupakan rata-rata yang paling tinggi sepanjang tahun penelitian yaitu sebesar 1,814. Pada tahun 2010, rata-rata *The Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1,614 mengalami penurunan dari rata-rata sebelumnya tahun 2009. Pada tahun 2011, rata-rata DER mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,208.

**Tabel 7** Deskripsi Variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

**Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)**

No	Nama Perusahaan	TIER			Rata-rata
		2009	2010	2011	
1	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	55,185	21,865	117,68	64,912
2	PT. Astra International, Tbk	26,301	30,423	25,115	27,28
3	PT. HM Sampoerna, Tbk	43,603	236,96	489,89	256,82
4	PT. Lionmesh Prima, Tbk	3,949	7,325	13,282	8,185
5	PT. Mayora Indah, Tbk	6,245	8,81	6,119	7,058
6	PT. Unilever Indonesia, Tbk	436,414	151,79	205,86	264,69
7	PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	5,972	7,457	3,34	5,59
8	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	3	5,373	7,319	5,231
9	PT. Holcim Indonesia, Tbk	3,143	5,853	8,73	5,909
10	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	2,395	3,372	2,405	2,724
11	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	1,455	3,102	4,087	2,881
12	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	2,647	2,248	2,936	2,610

Dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 7

No	Nama Perusahaan	TIER			Rata-rata
		2009	2010	2011	
	Jumlah	590,309	484,58	886,77	653,89
	Rata-rata	49,192	40,381	73,898	54,49
	Tertinggi	436,414	236,96	489,89	264,69
	Terendah	1,455	2,248	2,405	2,610

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) tertinggi selama periode penelitian (2009-2011) terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 489,89 pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Tertinggi kedua, pada PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 436,414 tahun 2009. PT. HM Sampoerna, Tbk posisi tertinggi ketiga di tahun 2010 sebesar 236,96. Nilai dari *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang tinggi, menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar beban bunga dari hutang.

Nilai dari *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terendah selama periode penelitian (2009-2011) terjadi tahun 2009 yaitu sebesar 1,455 pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. Terendah kedua pada PT. Budi Acid Jaya, Tbk tahun 2010 sebesar 2,248. Terendah ketiga tahun 2011 sebesar 2,405 pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Hasil yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut semakin rendah kemampuannya dalam membayar beban bunga.

Rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) tahun 2009 yaitu sebesar 49,192. Pada tahun 2010, rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) mengalami penurunan dari rata-rata tahun 2009 yaitu sebesar 40,381. Pada

tahun 2011, merupakan rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) paling tinggi sepanjang periode tahun penelitian yaitu sebesar 73,898.

**Tabel 8 Deskripsi Variabel *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011 (dalam desimal)**

No	Nama Perusahaan	ROE			Rata-rata
		2009	2010	2011	
1	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	3,237	0,94	0,957	1,711
2	PT. Astra International, Tbk	0,312	0,29	0,278	0,293
3	PT. HM Sampoerna, Tbk	0,486	0,629	0,79	0,635
4	PT. Lionmesh Prima, Tbk	0,06	0,157	0,19	0,136
5	PT. Mayora Indah, Tbk	0,242	0,245	0,199	0,229
6	PT. Unilever Indonesia, Tbk	0,822	0,836	1,131	0,93
7	PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk	0,428	0,313	0,177	0,306
8	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,281	0,158	0,155	0,198
9	PT. Holcim Indonesia, Tbk	0,275	0,122	0,141	0,179
10	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	0,175	0,156	0,073	0,135
11	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	0,014	0,103	0,136	0,084
12	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	0,209	0,058	0,078	0,115
	Jumlah	6,541	4,007	4,305	4,951
	Rata-rata	0,545	0,334	0,359	0,413
	Tertinggi	3,237	0,94	1,131	1,711
	Terendah	0,014	0,058	0,073	0,084

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, dapat dilihat nilai dari *Return on Equity* (ROE) tertinggi selama periode penelitian (2009-2011) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,237 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Tertinggi kedua sebesar 1,131 tahun 2011 pada PT. Unilever Indonesia,

Tbk. Tertinggi ketiga di tahun 2010 sebesar 0,94 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Hasil yang tinggi tersebut menunjukkan semakin banyak keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan.

Nilai *Return on Equity* (ROE) terendah selama periode penelitian (2009-2011) terjadi tahun 2009 yaitu sebesar 0,014 pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. Terendah kedua sebesar 0,058 tahun 2010 pada PT. Budi Acid Jaya, Tbk. Terendah ketiga tahun 2011 sebesar 0,073 pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Hasil *Return on Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan bahwa keuntungan yang akan didapat oleh pemilik perusahaan semakin sedikit.

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2009 merupakan rata-rata yang paling besar sepanjang periode tahun penelitian yaitu sebesar 0,545. Pada tahun 2010, rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 0,334 dari rata-rata tahun 2009. Pada tahun 2011, rata-rata ROE sebesar 0,359 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk mempermudah pengamatan dalam analisis data, berikut disajikan hasil statistik deskriptif:

**Tabel 9 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	.4126528	.56653162	36
DFL	4.2966667	12.41664919	36
DR	.5326192	.10513443	36
DER	1.3777750	1.26711543	36
TIER	5.4490515	1.15565205	36

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan tabel 9, besarnya nilai standar deviasi untuk variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar 12,417. Nilai standard deviasi untuk variabel *The Debt Ratio* (DR) sebesar 0,105. Nilai standard deviasi untuk variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1,267. Nilai standard deviasi untuk variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebesar 1,156. Nilai standard deviasi untuk variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,566.

Hasil standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa keseragaman data yang semakin bagus. Hasil standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa semakin kecilnya keseragaman data, dapat dikatakan data semakin fluktuatif. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) memiliki nilai standar deviasi yang paling besar. Ada 2 perusahaan yang memiliki nilai *Degree of Financial Leverage* (DFL) jauh dari rata-rata keseluruhan yaitu PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk sebesar 72,588 dan PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 25,35.

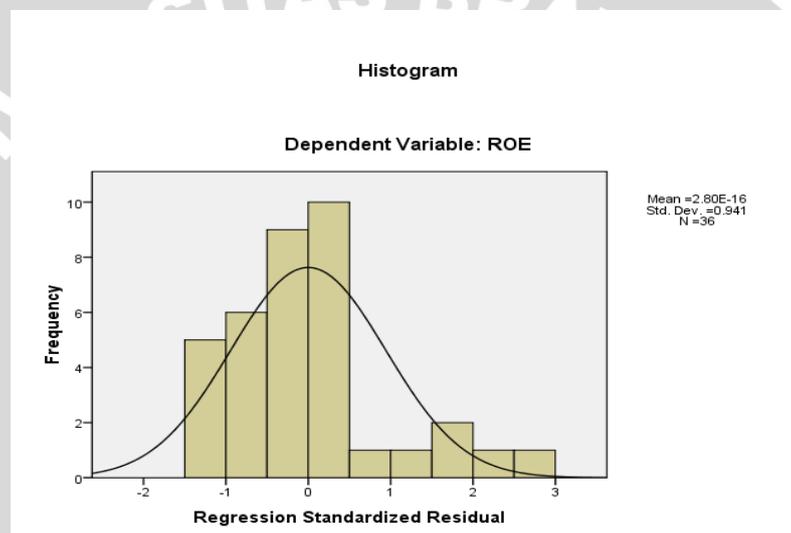
## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika model regresi tersebut terbebas dari berbagai gejala yang masuk dalam asumsi klasik statistik. Model regresi yang baik bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui pengujian hipotesis tidak boleh bias. Metode regresi ini dapat dijadikan asumsi sebagai alat estimasi jika asumsi model regresi linier memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari:

### 1) Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Histogram dapat digunakan dalam pengecekan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat melalui histogram yang disajikan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 3 Grafik Histogram**

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun grafik histogram tidak sempurna, data sudah mendekati bentuk standar distribusi normal, yaitu persebaran data membentuk seperti bel. Uji normalitas dilanjutkan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melengkapi hasil pengujian sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20711628
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat hasil analisis statistik uji *kolmogorv-smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,073, nilai tersebut diatas nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

## 2) Hasil Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari pertama nilai *tolerance*, kedua nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi

multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat melalui tabel yang disajikan berikut ini:

**Tabel 11 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DFL	.977	1.024
	DR	.378	2.643
	DER	.380	2.635
	TIER	.986	1.014

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan tabel 11, nilai VIF keempat variabel bebas *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) memiliki nilai VIF dibawah 10. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai *tolerance* dari keempat variabel tersebut diatas 0,10. Hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

### 3) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak

menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin-Waston (DW-Test). Menurut Ghozali (2005:100), kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Waston disajikan sebagai berikut :

**Tabel 12 Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin-waston**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No Desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Hasil pengujian dapat dilihat melalui *model summary* yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 13 Nilai Durbin-Waston**

Model Summary <sup>a</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2.172

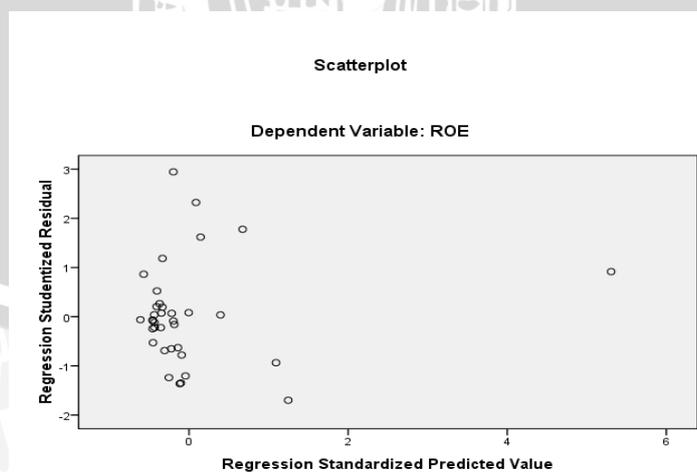
Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan tabel 13, untuk  $n = 36$  dan  $k = 4$  (banyak variabel bebas) diketahui nilai  $du$  sebesar 1,513 dan  $4-du$  sebesar 2,487. Nilai

uji Durbin-Waston sebesar 2,172. Nilai tersebut terletak antara  $du < d < 4 - du$ , yaitu  $1,513 < 2,172 < 2,487$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak ada autokorelasi diterima.

#### 4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik plot, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Hasil pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Berdasarkan dari gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa sebaran data di atas berada di area titik 0 sumbu Y, hanya ada satu data yang jauh berada diluar nilai 0. Dilihat dari gambar *scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk penelitian, karena tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dalam persamaan regresi linier berganda.

Dari hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, model regresi yang digunakan telah terbebas dari masalah asumsi klasik, sehingga model persamaan regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### **b. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah kita menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi.

##### **1) Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi pada model summary. Nilai R (koefisien korelasi),  $R^2$

(koefisien determinasi), dan *adjusted R*<sup>2</sup> (koefisien determinasi yang disesuaikan) disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 14 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 <sup>a</sup>	.866	.849	.22007333	2.172

a. Predictors: (Constant), TIER, DER, DFL, DR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil SPSS

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada tabel 14, menunjukkan R sebesar 0,931. Nilai dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat kuat.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalikan R<sup>2</sup> dengan 100% (R<sup>2</sup> x 100%). Berdasarkan tabel 14, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,866 atau 86,6% (0,866 x 100%). Angka R<sup>2</sup> tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi ini adalah sebesar 86,6%.

Koefisien determinasi yang disesuaikan dihitung dengan cara mengalikan *adjusted R*<sup>2</sup> dengan 100% (*adjusted R*<sup>2</sup> x 100%). Berdasarkan tabel 14, koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted*

$R^2$ ) sebesar 0,849 atau 84,9% ( $0,849 \times 100\%$ ). Angka *adjusted R<sup>2</sup>* tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi ini adalah sebesar 84,9%. Sisanya ( $100\% - 84,9\%$ ), yaitu 15,1% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lain diluar model regresi ini.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji-F, untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis secara simultan disajikan dalam tabel 15 sebagai berikut :

**Tabel 15 Tabel Anova**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.732	4	2.433	50.236	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.501	31	.048		
	Total	11.234	35			

a. Predictors: (Constant), TIER, DER, DFL, DR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 15, didapat nilai F-hitung sebesar 50,236 sedangkan F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db regresi = 4; db residual = 31) sebesar 2,679, sehingga  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ . Nilai taraf signifikansi dari penelitian ini  $0,00 < 0,05$ , sehingga taraf signifikansi hasil perhitungan  $< 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis pertama yang diajukan diterima bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR),

The Debt Equity Ratio (DER), dan Time Interest Earned Ratio (TIER) secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap Return on Equity (ROE).

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Pengujian hipotesis kedua dapat dibuktikan dengan menggunakan uji-t, dan untuk mengukur besarnya pengaruh digunakan *Standardized Coefficients Beta*. Hasil dari analisis secara parsial disajikan dalam tabel 16 sebagai berikut :

**Tabel 16 Tabel Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.349	.260		1.341	.190
	DFL	-.002	.003	-.043	-.644	.524
	DR	-1.238	.575	-.230	-2.152	.039
	DER	.458	.048	1.025	9.617	.000
	TIER	.002	.000	.374	5.651	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 16, secara rinci tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- Pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL) (X1) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y), menunjukkan t-hitung = -0,644 sedangkan t-tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual= 31) adalah sebesar 2,039. Hasil dari perbandingan t-hitung < t-tabel yaitu  $-0,644 > -2,039$  dan nilai sig. (0,524) >  $\alpha = 0,05$ , maka pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL) (X1) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah tidak signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial (individu) tidak signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).
- Pengaruh *The Debt Ratio* (DR) (X2) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y), menunjukkan t-hitung = -2.152 sedangkan t-tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual= 31) adalah sebesar 2,039. Hasil dari perbandingan t-hitung < t-tabel yaitu  $-2.152 < -2,039$  dan nilai sig. (0,039) <  $\alpha = 0,05$ , maka pengaruh *The Debt Ratio* (DR) (X2) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti *The Debt Ratio* (DR) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).
- Pengaruh *The Debt Equity Ratio* (DER) (X3) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y), menunjukkan t-hitung =

9,617, sedangkan t-tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual= 31) adalah sebesar 2,039. Hasil dari perbandingan t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $9,617 > 2,039$  dan nilai sig. (0,000)  $>$   $\alpha = 0,05$ , maka pengaruh *The Debt Equity Ratio* (DER) (X3) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

- Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) (X4) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y), menunjukkan t-hitung = 5,651, sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual= 31) adalah sebesar 2,039. Hasil dari perbandingan t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $5,651 > 2,039$  dan nilai sig. (0,000)  $>$   $\alpha = 0,05$ , maka pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) (X4) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan tabel 16, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,043DFL - 0,230DR + 1,025DER + 0,374TIER$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai persamaan regresi *Degree of Financial Leverage* (DFL) negatif sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar 1 maka akan menurunkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,043, dengan asumsi variabel lainnya *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan. Sebaliknya, dengan turunnya nilai *Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,043. Berarti *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berlawanan.
- Nilai persamaan regresi *The Debt Ratio* (DR) negatif sebesar 0,230. Angka tersebut menunjukkan setiap kenaikan nilai *The Debt Ratio* (DR) sebesar 1 maka akan menurunkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,230, dengan asumsi variabel lainnya *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan. Sebaliknya, dengan turunnya nilai *The Debt Ratio* (DR) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,230. Berarti *The Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berlawanan.
- Nilai persamaan regresi *The Debt Equity Ratio* (DER) positif sebesar 1,025. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *The Debt*

*Equity Ratio* (DER) sebesar 1 maka akan menaikkan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,025, dengan asumsi variabel lainnya *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan. Berarti *The Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berbanding lurus.

- Nilai persamaan regresi *Time Interest Earned Ratio* (TIER) positif sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebesar 1 maka akan menaikkan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,374, dengan asumsi variabel lainnya *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), dan *The Debt Equity Ratio* (DER) konstan. Berarti *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berbanding lurus.

### 3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Return on Equity* (ROE). Pengaruh variabel yang dominan dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yang paling besar. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yang berbeda satuan hitungnya, karena itu digunakan *Standardized Coefficients Beta* untuk melihat variabel yang paling dominan.

Berdasarkan pada tabel 16, diperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar -0,043, *The Debt Ratio* (DR) sebesar -0,230, *The Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1,025, dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebesar 0,374. Variabel DER memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* paling besar diantara variabel bebas yang lain. Hasil dari *Standardized Coefficients Beta* dapat disimpulkan hipotesis III yang menyatakan variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Return on Equity* (ROE) diterima.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

##### 1. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis secara simultan, menunjukkan nilai F-hitung dengan F-tabel yaitu  $50,236 > 2,679$  dan nilai sig.  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan F-hitung  $>$  F-tabel dan nilai sig.  $< 0,05$ , sehingga hipotesis pertama diterima.

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada penelitian ini sebesar 0,849. Angka tersebut menjelaskan bahwa perubahan *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 84,9%. Sisanya

(100%-84,9%), yaitu 15,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Perusahaan menggunakan *financial leverage* untuk memenuhi kekurangan dana, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Untuk memperbesar nilai ROE, perusahaan dapat mempertimbangkan variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER). Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel sangat besar dalam menjelaskan perubahan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,849. Hasil analisis secara simultan menunjukkan keempat variabel bebas tersebut secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, sehingga layak menjadi acuan perusahaan.

## 2. Pengaruh Secara Parsial

### a. *Degree of Financial Leverage* (DFL)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) negatif sebesar 0,043. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar 1 maka akan menurunkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,043, dengan asumsi variabel lainnya *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan *Degree of Financial Leverage* (DFL)

berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berlawanan.

Hasil analisis secara parsial, menunjukkan nilai t-hitung dengan t-tabel yaitu  $-0,644 > -2,039$  dan nilai sig.  $(0,524) > \alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan  $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$  dan nilai sig.  $> 0,05$ . Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial (individu) tidak signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Yunita (2008) yang menyatakan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Galuh (2012) yang menyatakan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) merupakan salah satu faktor yang tidak mempunyai pengaruh signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan beberapa perusahaan manufaktur dalam periode penelitian menggunakan hutang dengan beban tetap yang terlalu besar, terbukti dari nilai *Degree of Financial Leverage* (DFL) di atas rata-rata keseluruhan sebesar 4,304, tetapi tidak diikuti dengan perolehan *Return on Equity* (ROE) yang besar. Beberapa nilai *Degree of Financial Leverage* (DFL) perusahaan tersebut

adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2009 sebesar 6,596, PT. Holcim Indonesia, Tbk tahun 2009 sebesar 5,204, PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk tahun 2009 sebesar 72,588, PT. Budi Acid Jaya, Tbk tahun 2009 sebesar 25,35 dan tahun 2010 sebesar 5,52.

*Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap – yaitu, hutang dan saham preferen – dan risiko keuangan. *Finacial risk* adalah variabilitas laba yang akan diterima oleh pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan *financial leverage* harus memperoleh EBIT yang maksimal. Hutang yang besar menyebabkan pembayaran beban bunga yang besar. Perusahaan harus mempertimbangkan perolehan EBIT, karena perusahaan yang menggunakan hutang tidak menghiraukan perolehan EBIT dalam pembayaran beban bunga.

b. *The Debt Ratio* (DR)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, variabel *The Debt Ratio* (DR) negatif sebesar 0,230. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *The Debt Ratio* (DR) sebesar 1 maka akan menurunkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,230, dengan asumsi variabel lainnya *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan *The Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berlawanan.

Hasil analisis secara parsial, menunjukkan nilai t-hitung dengan t-tabel yaitu  $-2,152 < -2,039$  dan nilai sig.  $(0,039) < \alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan  $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$ . Hasil dari analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *The Debt Ratio* (DR) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Galuh (2012) dan Yunita (2008), menyatakan bahwa *The Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Meilina (2012), menyatakan bahwa secara parsial *The Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Rasio *The Debt Ratio* (DR) menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung dengan hutang.

Sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata nilai *The Debt Ratio* (DR) sebesar 0,533, dengan demikian banyak perusahaan yang menggunakan hutang dalam memenuhi aktiva perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *The Debt Ratio* (DR) memberikan pengaruh negatif dan secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE), maka perubahan *The Debt Ratio* (DR) yang semakin besar mengakibatkan *Return on Equity* (ROE) yang dicapai semakin kecil.

c. *The Debt Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) positif sebesar 1,025. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *The Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1 maka akan menaikkan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,025, dengan asumsi variabel lainnya *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan *The Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berbanding lurus.

Hasil analisis secara parsial, menunjukkan nilai t-hitung dengan t-tabel yaitu  $9,617 > 2,039$  dan nilai sig.  $(0,000) < \alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan t-hitung  $>$  t-tabel dan nilai sig.  $<$  0,05. Hasil dari analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Galuh (2012) dan Meilina (2012), menyatakan bahwa *The Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE). Secara teoritis, *The Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang

ditanggung oleh kreditor atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sampel perusahaan yang terpilih memiliki rata-rata nilai *The Debt Equity Ratio* (DER) tinggi sebesar 1,378. *The Debt Equity Ratio* (DER) tinggi artinya dalam perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak hutang daripada modal dari pemilik. Penelitian ini menyatakan bahwa *The Debt Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh positif dan secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE), maka perubahan *The Debt Equity Ratio* (DER) yang semakin besar *Return on Equity* (ROE) yang dicapai semakin besar.

d. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) positif sebesar 0,374. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebesar 1 maka akan menaikkan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,374, dengan asumsi variabel lainnya *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), dan *The Debt Equity Ratio* (DER) konstan. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan arah pergerakan yang berbanding lurus.

Hasil analisis secara parsial, menunjukkan nilai t-hitung dengan t-tabel yaitu  $5,651 > 2,039$  dan nilai sig.  $(0,000) < \alpha = 0,05$ . Perbandingan

tersebut menunjukkan  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel dan nilai sig.  $<$  0,05. Hasil dari analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Galuh (2012), menyatakan bahwa *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Secara teoritis, *Time Interest Earned Ratio* (TIER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Secara umum semakin tinggi rasio, dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dalam penelitian ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, naiknya rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) perusahaan diikuti naiknya rata-rata *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menyatakan bahwa *Time Interest Earned Ratio* (TIER) memberikan pengaruh positif dan secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE), maka perubahan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang semakin besar berakibat *Return on Equity* (ROE) yang dicapai semakin besar. Perusahaan dapat memberikan nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) lebih tinggi dengan cara memperbesar EBIT perusahaan.

### 3. Pengaruh Paling Dominan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, diperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta The Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1,025. Nilai *Standardized Coefficients Beta The Debt Equity Ratio* (DER) paling besar diantara variabel bebas yang lain. Dapat disimpulkan bahwa variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Secara teoritis, *The Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *The Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan, karena variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh paling dominan dibanding dengan variabel lainnya dan memiliki pengaruh yang positif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap variabel terikat yaitu *Return on Equity* (ROE), baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Analisis data menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) versi 16.00 for windows* dengan model regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Secara Simultan

Besarnya pengaruh variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah 84,9% sedangkan sisanya sebesar 15,1% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL), *The Debt Ratio* (DR), *The Debt Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara bersama-sama (simultan) signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini

dapat dilihat dari F-hitung sebesar 50,236 sedangkan F-tabel sebesar 2,679, sehingga F-hitung > F-tabel dan nilai sig. (0,00) <  $\alpha = 0,05$ .

## 2. Pengaruh Secara Parsial

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat dari t-hitung sebesar -0,644 sedangkan t-tabel sebesar -2,039, sehingga -t-hitung > -t-tabel dan nilai sig. (0,524) >  $\alpha = 0,05$ . Pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL) negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) negatif sebesar 0,043.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *The Debt Ratio* (DR) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat dari t-hitung sebesar -2,152 sedangkan t-tabel sebesar -2,039, sehingga -t-hitung < -t-tabel dan nilai sig. (0,039) <  $\alpha = 0,05$ . Pengaruh *The Debt Ratio* (DR) negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier variabel *The Debt Ratio* (DR) negatif sebesar 0,230.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat dari t-hitung sebesar 9,617 sedangkan t-tabel sebesar 2,039, sehingga t-hitung > t-tabel dan nilai sig. (0,000) <  $\alpha = 0,05$ . Pengaruh *The Debt Equity Ratio* (DER) positif terhadap *Return*

on Equity (ROE), hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) positif sebesar 1,025.

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat dari t-hitung sebesar 5,651 sedangkan t-tabel sebesar 2,039, sehingga t-hitung > t-tabel dan nilai sig. (0,000) <  $\alpha = 0,05$ . Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) positif terhadap *Return on Equity* (ROE), hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) positif sebesar 0,374.

### 3. Pengaruh Paling Dominan

Hasil penelitian menunjukkan variabel *The Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dilihat nilai dari *Standardized Coefficients Beta* yang paling besar yaitu *The Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1,025.

## B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

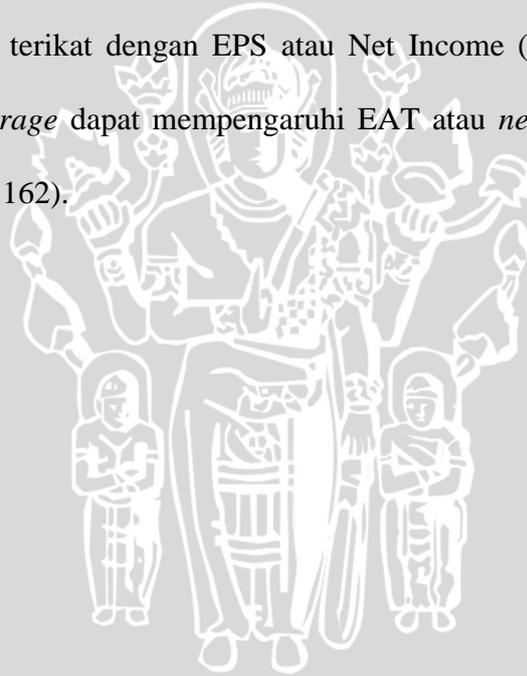
### 1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Perusahaan manufaktur yang menggunakan pendanaan dari luar (*ekstern*), sebaiknya memperhatikan kondisi ekonomi dan kondisi perusahaan pada saat penggunaan dana tersebut. Perusahaan dengan menggunakan *leverage* keuangan akan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi saat

perekonomian stabil, sebaliknya akan mendapatkan pengembalian negatif saat perekonomian buruk. Perusahaan harus memperhatikan EBIT yang diperoleh, karena bagi yang menggunakan *leverage* keuangan harus membayar bunga tanpa memperhatikan EBIT yang diperoleh.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 84,9%, artinya dari keempat variabel yang digunakan sudah cukup tinggi dalam menjelaskan perubahan ROE sebesar 84,9%. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengganti variabel terikat dengan EPS atau Net Income (NI), karena selain ROE *financial leverage* dapat mempengaruhi EAT atau *net income* (NI) dan EPS (Sudana, 2011:162).



## DAFTAR PUSTAKA

## BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, dan Wayan Koster. 2004. *Statistika dan Probabilitas*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Dialihbahasakan oleh: Bob Sabran MM. Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Dialihbahasakan oleh: Dodo S dan Herman W. Buku I. Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga.
- 
2001. *Manajemen Keuangan*. Dialihbahasakan oleh: Dodo S dan Herman W. Buku II. Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dominic. 2008. *Berinvestasi di Bursa Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Horne, Van, dan Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Dialihbahasakan oleh: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

- Husnan, Suad, dan Enny P. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J., David F.S.Jr., John D.M., dan J. William Petty. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku II. Dialihbahasakan oleh: Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia Kampus FE UII.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Mengenal SPSS Statistics 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri, dan S. Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuabtitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- Sundjadja R.S., Inge B. 2003. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Literata Lintas Media.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT.

Rajagrafindo Persada.

Usman, H., dan R. Purnomo S.A. 2006. *Pengantar Statistika*. Edisi Kedua.

Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Malang:

Bayumedia Publishing.

#### INTERNET

(<http://repository.usu.ac.id/handle/>)

(<http://bim.kemenperin.go.id/index.php?view=peraturan&konten=11>)

(<http://www.anneahira.com/pengertian-perusahaan-manufaktur.htm>)

(<http://kemenperin.go.id/artikel/6204/Produksi-Manufaktur-Tumbuh-8,94>)

(<http://pasardana.com/return-on-equity-roe/>)

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))



## HASIL SPSS

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	.4126528	.56653162	36
DFL	4.2966667	12.41664919	36
DR	.5326192	.10513443	36
DER	1.3777750	1.26711543	36
TIER	5.4490515	1.15565205	36

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.931 <sup>a</sup>	.866	.849	.22007333	.866	50.236	4	31	.000	2.172

a. Predictors: (Constant), TIER, DER, DFL, DR

b. Dependent Variable: ROE

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.732	4	2.433	50.236	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.501	31	.048		
	Total	11.234	35			

a. Predictors: (Constant), TIER, DER, DFL, DR

b. Dependent Variable: ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.349	.260		1.341	.190	-.182	.880
	DFL	-.002	.003	-.043	-.644	.524	-.008	.004
	DR	-1.238	.575	-.230	-2.152	.039	-2.411	-.065
	DER	.458	.048	1.025	9.617	.000	.361	.555
	TIER	.002	.000	.374	5.651	.000	.001	.002

a. Dependent Variable: ROE

Dilanjutkan

Lanjutan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	DFL	-.107	-.115	-.042	.977	1.024
	DR	.561	-.361	-.141	.378	2.643
	DER	.835	.865	.631	.380	2.635
	TIER	.360	.712	.371	.986	1.014

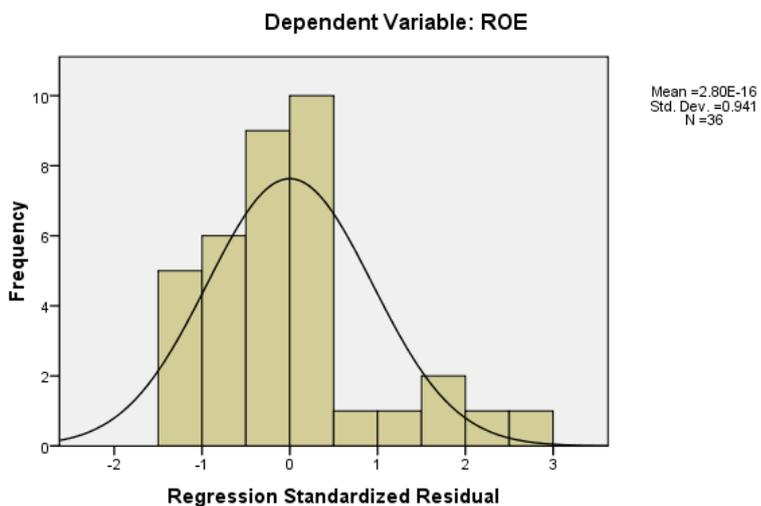
a. Dependent Variable: ROE

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			TIER	DER	DFL	DR
1	Correlations	TIER	1.000	.010	.113	.008
		DER	.010	1.000	.086	-.787
		DFL	.113	.086	1.000	-.101
		DR	.008	-.787	-.101	1.000
Covariances	TIER	1.050E-7	1.517E-7	1.106E-7	1.494E-6	
	DER	1.517E-7	.002	1.249E-5	-.022	
	DFL	1.106E-7	1.249E-5	9.188E-6	.000	
	DR	1.494E-6	-.022	.000	.331	

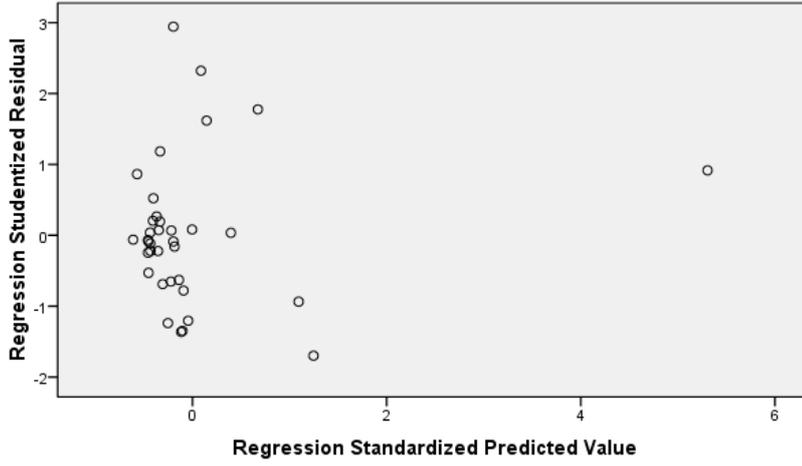
a. Dependent Variable: ROE

**Histogram**



### Scatterplot

Dependent Variable: ROE





UB  
Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
GALERI INVESTASI BEI  
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



IDX  
Indonesia Stock Exchange

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 00149/P.BEI-UB/VII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang menerangkan bahwa:

Nama : TIARA HERDIANI  
NIM : 0910320357  
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
Alamat : JL. M.T. HARYONO NO. 163 MALANG

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan April 2013. Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 02 Juli 2013

Kepala Galeri Investasi BEI UB,



an.  
**Lutfi Harris, M.Ak., Ak**  
NIP.19780621 200501 1 003

GALERI INVESTASI BEI – UB  
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp: 0341-551396, 555000  
Fax: 0341-553834  
Email: pojok.bei@ub.ac.id



**CURRICULUM VITAE****BIODATA**

Nama : Tiara Herdiani  
Nomor Induk Mahasiswa : 0910320357  
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 25 Desember 1990  
Alamat Asal : Jln. Kristalan No. 4 RT. 01/ RW. 09  
Kel. Pagentan, Kec. Singosari - Malang  
E-mail : Scoophie@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK ABA 1 Singosari Tamat Tahun 1997
2. SD Negeri Pagentan 1 Singosari Tamat Tahun 2003
3. SMP Negeri 1 Singosari Tamat Tahun 2006
4. SMA Negeri 7 Malang Tamat Tahun 2009
5. S1 Universitas Brawijaya Tamat Tahun 2013

**PENGALAMAN MAGANG**

1. Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang

**KARYA ILMIAH**

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)

